

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC STUDY CLUB*
DALAM MEMBENTUK GENERASI *RABBANI* DI
SMPIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ULUL AZMI

NIM. 201190284

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC STUDY CLUB*
DALAM MEMBENTUK GENERASI *RABBANI* DI
SMPIT QURROTA A'YUN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ULUL AZMI

NIM. 201190284

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ulul Azmi

NIM : 201190284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Program Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Sugiyar M.Pd.I.

NIP. 197402092006041001

Tanggal 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197806252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ulul Azmi
NIM : 201190284
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

yang telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi

NIM : 201190284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Program Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam Membentuk
Generasi Rabbani di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan apapun.

Ponorogo, 4 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ulul Azmi

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulul Azmi

NIM : 201190284

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Desember 2024

Penulis,



Ulul Azmi

NIM. 201190284

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* yang sebaik-baik teladan umat manusia. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi sederhana ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Agus Ismail, Ibu Suminah, dan tidak lupa bapak dan ibu tiri saya yang telah mendo'akan, mendidik, membimbing, memberikan dukungan, dan memberikan banyak pengalaman hidup untuk penulis selama menempuh Program Sarjana Pendidikan Agama Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik tercinta, Lutfi Abdillah dan Muhammad Imam Amrulloh serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah kebersamai dan memberikan *support* kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (79)

“...jadilah kalian orang-orang yang Rabbani, karena kalian mengajarkan Kitab dan karena kalian mempelajarinya!”

(Q.S Ali-Imran 3 : 79)¹



ABSTRAK

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), 574.

Azmi, Ulul. 2024. *Implementasi Program Islamic Study Club dalam Membentuk Generasi Rabbani di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Islamic Study Club, Generasi Rabbani*

Generasi *Rabbani* merupakan individu atau kelompok yang memiliki kebijaksanaan spiritual, pengetahuan agama yang mendalam, komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menyebarkannya kepada yang lain. Membentuk generasi *rabbani* pada era milenial saat ini menjadi *urgent* karena pada era digitalisasi diperlukan pemuda-pemuda yang berkarakter kritis, dinamis dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tetap berlandaskan syari'at Islam dan akhlak yang mulia sehingga segala bentuk kontribusi dan pengembangan pemuda dalam berbagai bidang-bidang spesialisasinya tersebut tetap akan mampu mengantarkan umat Islam dalam mendekati diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Melalui program *Islamic Study Club* terdapat pembinaan intensif untuk para siswa di sekolah agar mendekat menjadi pribadi yang *Rabbani*. Di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terdiri dari siswa yang berlatar belakang berbeda-beda baik dari Sekolah Dasar Islam ataupun umum. *Islamic Study Club* menjadi upaya untuk menstandarkan dan menjaga karakter dan keilmuan agar menjadi generasi *Rabbani*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo; dan (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo; (3) Dampak Implementasi *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penanggungjawab *Islamic Study Club*, pembina, dan siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisa data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi *data collection* (pengumpulan data), kondensasi data, *datadisplay* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi buku pedoman, penetapan pembina pada setiap kelompok, dan pemilihan metode pembinaan. Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pelaporan dalam bulanan dan evaluasi rutin setiap semester yang berdasarkan sikap siswa, tes tulis ataupun non tulis. (2) Faktor pendukung implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan jasmani, motivasi dan minat diri siswa dalam mengikuti pembelajaran *Islamic Study Club*. Faktor eksternalnya yaitu terdiri dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan teknologi. (3) Dampak implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* menunjukkan dampak yang positif secara garis besarnya pada aspek spiritual, karakter, sosial siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi baik yang bersifat lahir maupun batin dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Dr. Sugiyar, M.Pd.I., selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan ilmu selama menjadi mahasiswa di IAIN Ponorogo.
6. Mutijab, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan ruang kepada penulis untuk mencari informasi dan ilmu selama penelitian.
7. Keluarga besar SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang telah *mensupport* dalam proses penelitian.
8. Kedua orangtua, teman-teman kontrakan, dan rekan kerja yang telah mendo'akan dan *mensupport* dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo angkatan 2019 khususnya kelas PAI I yang telah memberikan pengalaman dan ilmu.
10. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak terlibat dalam proses terselesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Ponorogo, 1 September 2024

Penulis



Ulul Azmi

201190284



DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
G. Jadwal Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
1. Pendekatan.....	29
2. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Analisa Data	35
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	37
G. Tahapan Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	39
1. Letak Geografis SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	39
2. Sejarah Berdirinya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	39
3. Visi dan Misi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	40
4. Data Guru dan Tim Pembina <i>Islamic Study Club</i> SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	41
5. Jadwal Pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	42
B. Paparan Data	42
1. Penerapan Program <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	42
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ..	50
3. Dampak Implementasi Program <i>Islamic Study Club</i> dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	53
C. Pembahasan	54
1. Analisis Penerapan Program <i>Islamic Study Club</i> dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	54
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program <i>Islamic Study Club</i> dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	58
3. Dampak Implementasi Program <i>Islamic Study Club</i> dalam Membentuk Generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

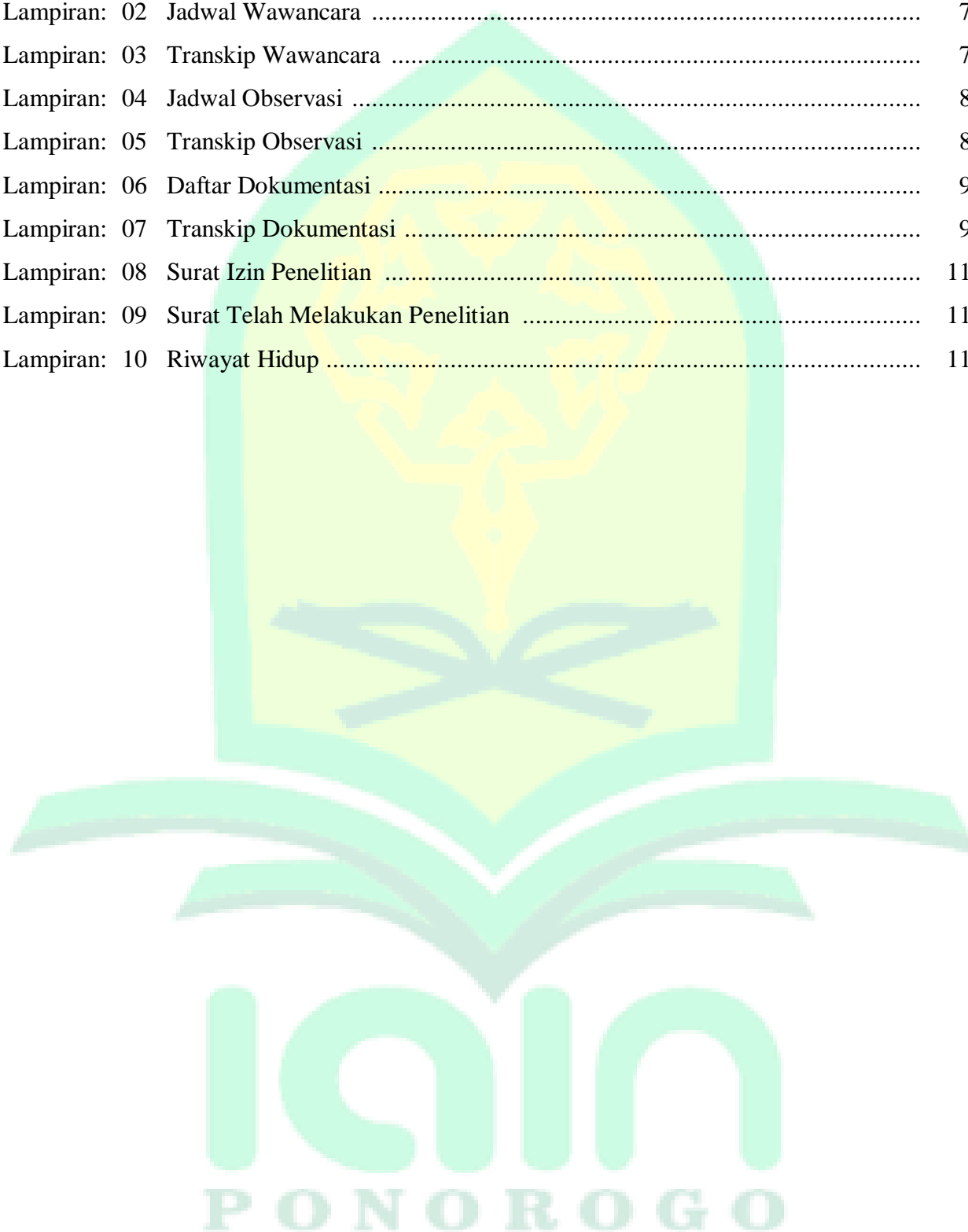
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Penelitian	9
Tabel 2.1	Data Nama Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	41
Tabel 2.2	Data Nama Pembina <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo .	42
Tabel 3.1	Tabel Materi <i>Islamic Study Club 2B</i>	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 01	Pedoman Wawancara	70
Lampiran: 02	Jadwal Wawancara	72
Lampiran: 03	Transkrip Wawancara	73
Lampiran: 04	Jadwal Observasi	86
Lampiran: 05	Transkrip Observasi	87
Lampiran: 06	Daftar Dokumentasi	97
Lampiran: 07	Transkrip Dokumentasi	99
Lampiran: 08	Surat Izin Penelitian	114
Lampiran: 09	Surat Telah Melakukan Penelitian	115
Lampiran: 10	Riwayat Hidup	116



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **a>**, **i>** dan **u>**.
3. Bunyi hidup double (doftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “**ay**” dan “**aw**”.
- Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawd {u>}’ah
4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymi>yah bukan Ibnu Taymi>yah.
- b. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukan Inna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.
- c. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan pula fahuwa wa>jibun.

6. Kata yang terakhir dengan **ta>’marbu>t{ah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **id{a>fah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **mud{a>f** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na’at dan mud {a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.
- b. Mud{a>f : mat{ba’at-al-‘A>mmah.

7. Kata yang berakhir dengan **ya>’ mushaddadah (ya>’ ber-tashdid)** ditransliterasikan dengan **i>**. Jika **i>** diikuti dengan **ta>’ marbu>t{ah** maka translotersinya dengan **i>yah**. Jika **ya>’ ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh :

- a. Al-Ghaza>li, al-Nawawi>
- b. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah
- c. Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.²

² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi *rabbani* merupakan sekelompok individu yang memiliki pengetahuan agama dan ketakwaan kepada Allah yang memberikan dan meluaskan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain sehingga menjadi manusia yang bermanfaat.³ Generasi *rabbani* merupakan generasi yang memiliki sifat-sifat ketuhanan yang dapat dilatih melalui nilai-nilai spiritual, kasih sayang, keikhlasan, kejujuran, disiplin, kreatif, toleran, demokratis, komunikatif, mandiri, dan menekankan pada aspek afektif (hati).⁴ Generasi *rabbani* memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Mereka memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mendalam, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini tidak hanya fokus pada pemahaman agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islami dalam membangun akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi orang lain. Dengan fondasi ilmu yang kokoh dan keyakinan yang kuat, mereka terus mengajak orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah dan selalu berada di jalur yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Terminologi karakter *rabbani* bertujuan pada pembentukan perilaku manusia yang terpuji dan mulia.⁵ Orang-orang yang *rabbani* memiliki kepribadian yang dituntun oleh petunjuk dan syariat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga hal tersebut akan dicerminkan melalui perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya yang tidak bertentangan dengan apa

³ Hidayatullah, "7 Syarat Lahirnya Generasi Rabbani Dambaan Umat," Hidayatullah.com, <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2021/04/02/205230/7-syarat-lahirnya-generasi-rabbani-dambaan-umat.html>, diakses pada 16 Mei 2023

⁴ Sitti Amrah, "Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris Pada SDIT Kota Palopo)," *El-Tarbawi* 11 (2018): 5–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art1>.

⁵ Abu Husain bin Faris Ibn Zakariyyah Ahmad, *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah* (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabiy wa Syarikah, 1972).

yang dicintai dan diridhai Allah. Sifat ini melekat pada diri orang-orang yang fakih dalam agama, orang-orang bijak, dan orang-orang berilmu.⁶

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (79)

*“...Tidak pantas bagi seseorang yang Allah berikan Kitab, hukum, dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, ‘Jadilah kalian sebagai para penyembahku di samping penyembah Allah, ‘tetapi (justru dia berkata), ‘Jadilah kalian orang-orang yang Rabbani, karena kalian mengajarkan Kitab dan karena kalian mempelajarinya!’”.*⁷

Dalam tafsir muyassar pada Surah Ali-Imran ayat 79 tersebut ditafsirkan bahwa tidak patut bagi manusia yang Allah menurunkan kitab-Nya dan dia menyeru untuk menyembahnya di samping menyembah Allah. Tapi yang seharusnya dia katakan adalah untuk menyeru kepada orang-orang untuk menjadi orang yang bijaksana, ahli fikih yang berilmu, melalui apa yang telah diajarkan kepada mereka dari wahyu Allah, dan apa yang mereka pelajari dalam bentuk menghafal, mempelajari, dan memahaminya.⁸ Individu yang *rabbani* memiliki bekal ilmu dari yang dihafal, dipelajari dan dipahaminya.

Sekolah memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter siswanya. Salah satu cara pembentukan karakter di sekolah melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan pengetahuan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan

⁶ Hikmat Basyir, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 128.

⁷ *Al-Qur'anul Karim*, n.d.

⁸ Hikmat Basyir, *Tafsir Muyassar*.

⁹ Dewa Ketut Sukardi and Desak Made Sumiati, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁰

Akhlik remaja usia SMP sering mengalami degradasi yang tidak jarang menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan dengan kerjasama banyak pihak. Tindakan degradasi akhlak seperti yang dipaparkan dalam sindonews.com bahwa banyak kasus remaja tawuran dan pencurian pada Bulan Mei hingga September 2024.¹¹ Membentuk generasi *rabbani* pada era saat ini menjadi *urgent* karena pada era digitalisasi diperlukan pemuda-pemuda yang berkarakter kritis, dinamis dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tetap berlandaskan syari'at Islam dan akhlak yang mulia. Dengan tetap berlandaskan syari'at Islam, segala bentuk kontribusi dan pengembangan pemuda dalam berbagai bidang-bidang spesialisasinya tersebut tetap akan mampu mengantarkan umat Islam dalam mendekati diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo mempunyai program unggulan yaitu *Islamic Study Club* dan Tahfidz Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Siswa SMPIT Qurrota A'yun tidak semua berasal dari SD Islam atau MI, namun juga ada yang berasal dari SD umum. Hal ini menjadi salah satu alasan diadakannya *Islamic Study Club* agar siswa baik yang berasal dari umum maupun SD Islam agar mendapat pembinaan iman, ilmu, amal yang dapat diimplementasikan dalam keseharian. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mutiijab:

¹⁰ Mendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," guru.kemdikbud.go.id, 2024, <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/w1BD3v6VQ5?parentCategory=Implementasi Kurikulum Merdeka>, diakses 16 November 2024.

¹¹ SINDOnews.com, "Berita Kenakalan Remaja," 2024, <https://www.sindonews.com/topic/1862/kenakalan-remaja>, diakses pada 17 September 2024.

“siswa disini berasal dari tidak hanya SD Islam, tapi juga SD umum kita juga menerima. Dengan adanya *Islamic Study Club* ini membantu semua siswa untuk memperbaiki kualitas pribadi yang *Rabbani*”.¹²

Islamic Study Club merupakan salah satu program ekstrakurikuler sekolah yang wajib diikuti untuk seluruh siswa yang bertujuan untuk membentuk dan membina akhlak dan karakter siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Program *Islamic Study Club* menemani para siswa berproses perbaikan akhlak diri dan belajar ilmu agama yang perlu diimplementasikan dalam keseharian agar menjadi generasi *rabbani*. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Mutijab selaku Kepala Sekolah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo:

“Ciri khas daripada Islam Terpadu adalah menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an. Kita ingin lulusan kita ini menjadi generasi *Rabbani*. Salah satu ciri khas generasi *Rabbani* yang selain memiliki hafalan Al-Qur'an tetapi juga memahami Al-Qur'an, dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan. Di dalam ekstrakurikuler *Islamic Study Club* ini isinya pembentukan karakter yang bernilai Islami yang ada di Al-Qur'an itu.”¹³

Penjelasan dari Ustadz Mutijab di atas selaras dengan sejarah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo sebagaimana berikut:

“SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qouli* dan *kauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas berkepribadian *rabbani*, baik secara akademik maupun mental spiritual”.

Dalam proses pemahaman ilmu agama dan Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu sepekan sekali melalui program wajib ISC (*Islamic Study Club*), dan pada setiap hari sekolah (Senin-Jum'at) melalui *include* pembelajaran, dimana semua materi pembelajaran termasuk yang umum akan dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Di *Islamic Study Club* ini memiliki buku pedoman tersendiri yang berlandaskan Al-Qur'an. Dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an di SMPIT Qurrota A'yun ini dapat dilihat dari beberapa program seperti latihan qurban untuk siswa, bakti sosial di masyarakat bersama

¹² Lihat Lampiran Wawancara Kode: 02/W/22-8/2023

¹³ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 02/W/22-8/2023

siswa, santunan dan keringanan SPP untuk siswa yatim/piatu/yatim piatu. Selain itu juga dapat dilihat dari perilaku siswa terhadap sesama dengan menghindari adanya *bullying*.¹⁴ Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo karena peneliti sebelumnya telah melakukan penjajakan berbagai sekolah dengan observasi dan wawancara, dan terlihat bahwa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki perencanaan *Islamic Study Club* yang konsisten serta tercermin perilaku siswa yang baik.

Berdasarkan paparan data di atas memberikan gambaran sekilas mengenai urgennya generasi *Rabbani* di era sekarang ini dan bagaimana peran program *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam membentuk generasi *Rabbani*. Dan berdasarkan beberapa studi terdahulu yang membahas mengenai implementasi program *Islamic Study Club* siswa tingkat sekolah menengah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya masalah, terbatasnya waktu dan dana, serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu terkait implementasi program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

¹⁴ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 01/W/11-5/2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka muncullah beberapa masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Ponorogo?
3. Bagaimana dampak program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penulis menjelaskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi implementasi program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *rabbani* di lembaga SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan acuan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam formal, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan mengenai implementasi program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *rabbani*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepala sekolah dalam mengembangkan kebijakan sekolah terutama pada program *Islamic Study Club*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guru agar dapat menambah khazanah keilmuan serta sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan dalam pembentukan generasi Rabbani melalui program *Islamic Study Club*.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengembangan diri khususnya dalam pembentukan generasi Rabbani serta mendapatkan pengalaman berharga sebagai bekal karakter di masa depan kelak.

d. Bagi Peneliti

Harapan dari adanya penelitian ini agar dapat mengetahui implementasi program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pembelajaran bagi peneliti agar dapat melaksanakan program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* yang mampu membentuk generasi *Rabbani* di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

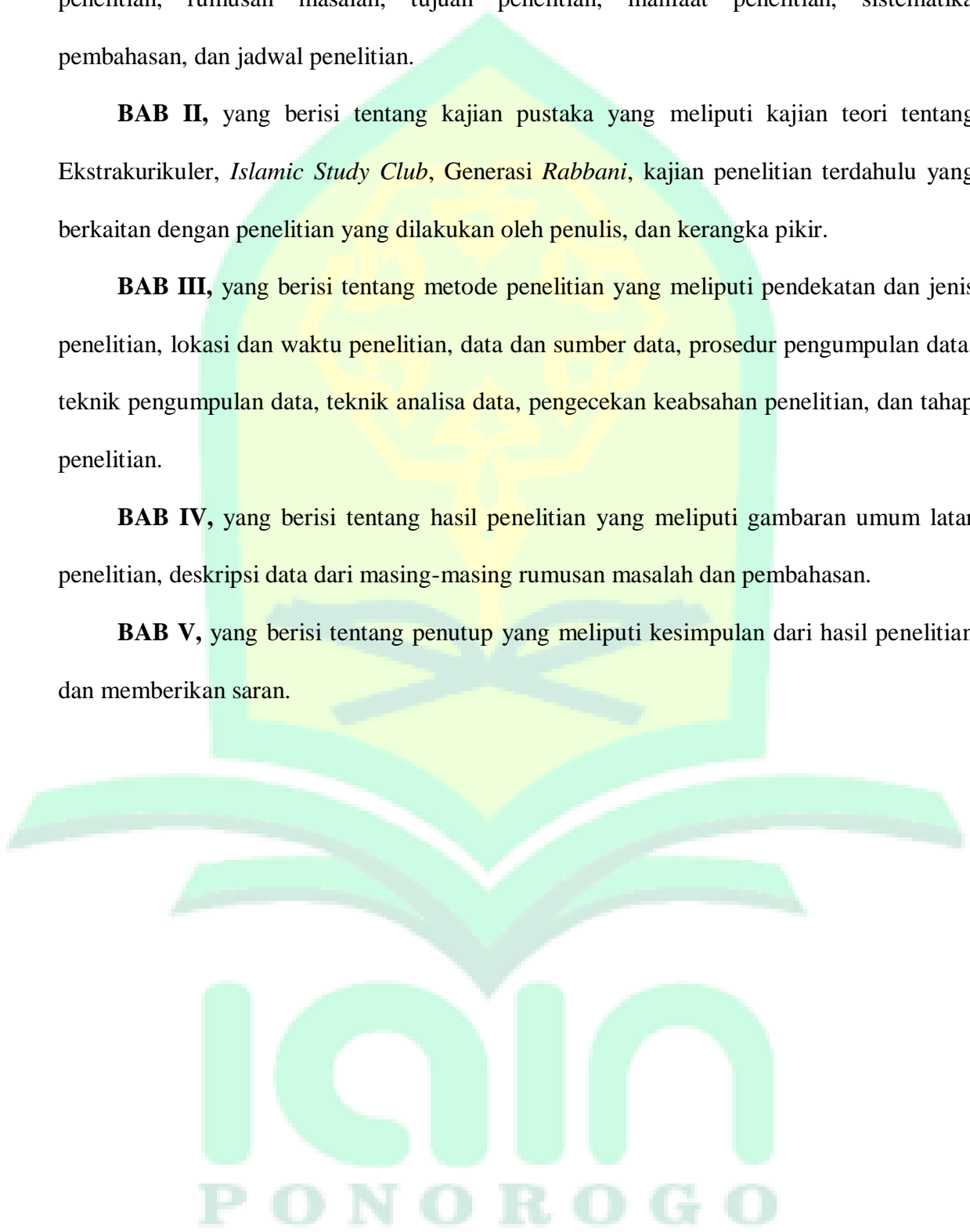
BAB I, yang berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II, yang berisi tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori tentang Ekstrakurikuler, *Islamic Study Club*, *Generasi Rabbani*, kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir.

BAB III, yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dari masing-masing rumusan masalah dan pembahasan.

BAB V, yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran.



G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022-2024										
		Bulan Ke-										
		10	11	12	01	02	03	04	05	06-03		11
1.	ACC Judul	√										
2.	Pembuatan Proposal		√									
3.	Seminar Ujian Proposal				√							
4.	Bimbingan Proposal					√						
5.	Perbaikan Proposal					√	√	√				
6.	Surat Izin Riset							√				
7.	Penelitian							√	√			
8.	Bimbingan Skripsi									√		
9.	Perbaikan Skripsi									√	√	√
10.	Munaqasyah											√

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan yang diterapkan berdasarkan perancangan atau perencanaan untuk tercapainya tujuan berdasarkan peraturan yang telah disepakati.¹⁶ Implementasi merupakan suatu penerapan konsep, ide, kebijakan atau inovasi yang diturunkan ke dalam tindakan praktis sehingga dapat berdampak baik berupa perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Seringkali implementasi disebut dengan kata lain penerapan suatu hal yang dapat memberikan dampak.¹⁷

Menurut Agustino, implementasi bersifat dinamis (yang dapat berubah), dimana pelaksana kebijakan melaksanakan kegiatan yang hakikatnya menghasilkan sesuai tujuan atau sasaran kebijakan tersebut.¹⁸ Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Ini merupakan tindakan nyata yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya setelah perencanaan yang detail dan pengaturan strategi. Dalam pelaksanaannya, implementasi melibatkan penyediaan sarana dan tindakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam kondisi tertentu, implementasi dapat bersifat dinamis yang memiliki tujuan atau sasaran kebijakan yang sama. Proses ini penting dalam berbagai bidang, karena tanpa implementasi, rencana yang telah disusun hanya akan menjadi konsep tanpa hasil nyata. Oleh karena itu, implementasi adalah

¹⁵ “KBBI Online,” n.d., <https://kbbi.web.id/implementasi.html> .

¹⁶ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 164.

¹⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 178.

¹⁸ Agustino, “Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater Dan Van Hom,” October 2013, 21.

langkah krusial dalam memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif.

b. Tahapan Implementasi

Secara garis besar, tahapan implementasi ada tiga yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana berikut.¹⁹

1.) Perencanaan

Pada tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi, misi, dan mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Dalam tahapan perencanaan mempertimbangkan metode, sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu yang diperlukan, anggaran, sumber daya manusia yang terlibat, system evaluasi yang akan dipakai, dengan mempertimbangkan tujuan yang diharapkan sesuai perencanaan beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Hasil dari tahap ini yaitu *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam implementasi.

2.) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disepakati di fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik, sumber daya, dan lainnya yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan.

3.) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini memiliki dua tujuan yaitu meninjau proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah dalam pelaksanaan telah berjalan sesuai rencana, jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan maka dijalankan fungsi perbaikan, dan meninjau hasil akhir apakah telah sesuai dengan kriteria yang ingi dicapai dalam fase perencanaan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 249-251.

2. *Islamic Study Club*

a. *Pengertian Islamic Study Club*

Program *Islamic Study Club* seringkali dikenal sebagai Bina Pribadi Islam (BPI) yang merupakan program yang dirancang oleh Yayasan Islam Terpadu seluruh Indonesia salah satunya di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.²⁰ Bina Pribadi Islam merupakan program unggul Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter Islami peserta didik melalui pembinaan.²¹ BPI dalam lingkup JSIT merupakan suatu program dalam bidang pembinaan remaja muslim yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan satu pekan sekali dengan durasi 1-2 jam/pekan. *Islamic Study Club* tergolong sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa selain Pramuka dan Tahfidz Al-Qur'an. *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan setiap Hari Senin secara terprogram, rutin, dan berkelanjutan yang memiliki kurikulum capaian tersendiri pada setiap jenjang kelasnya.

b. *Visi, Misi, dan Tujuan Islamic Study Club*

Islamic Study Club atau yang dapat disebut Bina Pribadi Islam memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:²²

1.) Visi

Visi: “Membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami”

2.) Misi:

- a.) Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim

²⁰ Wati Karmila and Uci Tarmana, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut,” *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2021): 92–93.

²¹ Mohamad S. Rahman et al., “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado,” *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado* 16 (2022), 122.

²² Fajarul Falah, *Bina Pribadi Islam (JSIT Publishing Indonesia, 2020)*, 8-11.

- b.) Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma`ruf dan mencegah yang munkar”.
- 3.) Tujuan *Islamic Study Club* adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar. Selain tujuan, sasaran mentoring *Islamic Study Club* ditujukan kepada remaja muslim dan dibimbing oleh para mentor yang terlatih dan terkontrol perkembangannya. Adapun pelaksanaan mentoring dilaksanakan satu pekan sekali dengan durasi 1-2 jam.

Dalam referensi lain, program Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* memiliki tujuan sebagai berikut:

- a.) Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan tegaknya nilai-nilai Islam
- b.) Terbentuknya barisan pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman di masa depan
- c.) Terbitnya pelajar yang siap berkecimpung di masyarakat.

c. Metode Pembinaan *Islamic Study Club*

Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* memiliki beberapa metode pendekatan dalam membina peserta didik, diantaranya:²³

1.) Pembinaan dengan Keteladanan

Pembinaan dengan metode keteladanan (*qudwah hasanah*) merupakan metode pembinaan dengan memberikan contoh baik berupa sifat, tingkah laku, cara berfikir, dan sebagainya. *Qudwah hasanah* merupakan metode dakwah

²³ Karmila and Tarmana, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut.”, 27.

yang tidak membutuhkan penjelasan dan dialog. Dengan keteladanan dapat menambah keyakinan akan fakta yang konkret dan realita yang nyata.²⁴

2.) Pembinaan dengan Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat membantu menumbuhkan akhlak mulia, jiwa yang bersih, ibadah yang tertib, dan etika yang sesuai syariat Islam yang dapat diimplementasikan dan tertanam pada diri peserta didik dalam keseharian. Pembiasaan sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan/habit.

3.) Pembinaan dengan Nasehat

Metode pembinaan melalui pemberian nasehat dapat memberikan pengaruh yang baik ke dalam jiwa peserta didik apabila dilaksanakan dengan cara yang dapat mengetuk hati.

3. Generasi *Rabbani*

a. Pengertian Generasi *Rabbani*

Istilah "generasi *Rabbani*" dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan pandangan tokoh yang menggunakannya. Berikut adalah beberapa pendapat terkait definisi generasi *Rabbani*:

- 1.) Al-Ghazali memperkenalkan konsep "generasi *Rabbani*" dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulum al-Din" (*The Revival of the Religious Sciences*). Baginya, generasi *Rabbani* merupakan generasi yang diilhami oleh pengetahuan dan kebijaksanaan rohani, yang mendalami ilmu agama dan mencontohkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.) Maulana Jalaluddin Rumi, seorang sufi besar Persia, Rumi, juga menggambarkan konsep "generasi *Rabbani*" dalam karya-karyanya. Baginya,

²⁴ Abbas As-Siisiy, *Bagaimana Menyentuh Hati: Kiat-Kiat Memikat Objek Dakwah* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2021), 116.

generasi *Rabbani* merupakan mereka yang telah mencapai tingkat kesadaran spiritual yang tinggi, yang hidup dalam hubungan yang erat dengan Tuhan dan memiliki pengetahuan batin yang mendalam.

- 3.) Sayyid Qutb, seorang tokoh Islam modern. Menurut Sayyid Qutb mengembangkan konsep "generasi *Rabbani*" dalam konteks perjuangan Islam. Baginya, generasi *Rabbani* merupakan mereka yang memiliki pemahaman yang benar tentang agama dan siap untuk memimpin umat Muslim dalam melawan penindasan dan ketidakadilan.
- 4.) Menurut Sa'id Hawwa, *rabbani* itu merupakan orang yang berilmu diiringi dengan iman dan taqwa kepada Allah yang dibuktikan dengan ia beribadah kepada-Nya dan menjadi manusia yang bermanfaat kepada sesama dengan memberikan pengajaran dan nasehat kepada orang lain, dan mengajak mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar dengan tetap berhukum pada hukum Allah Ta'ala.²⁵
- 5.) Menurut Abu Bakr Jabir al Jazari, *Rabbani* merupakan seseorang yang bertaqwa yang keilmuannya dimanfaatkan untuk mendidik, memperbaiki, dan meluruskan urusan ummat manusia. menurutnya, perintah menjadi *Rabbani* dilakukan dengan memperbaiki manusia dan memberikan arahan dan petunjuk menuju al-Robb (Tuhan) mereka, agar sempurna ketaatan kepada-Nya. Semua itu dilakukan dengan mempelajari, mengajarkan dan mendapatkan pelajaran Al-Qur'an.²⁶

Setiap tokoh memiliki sudut pandang dan penekanan yang berbeda terkait dengan konsep "generasi *Rabbani*", tetapi secara umum, konsep ini merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki kebijaksanaan spiritual, pengetahuan agama

²⁵ Sa'id Hawwa, "Mudzakkirat Fi Manzili Ash Shiddiqin Wa Ar Rabbaniyin Min Khilali An Nushush Wa Hikam Ibnu Atha'ulah Al-Iskandariyah" (Qohiroh: Dar As-Salam, n.d.), 3-4.

²⁶ Abû Bakr Jâbir Al-Jazâirî, *Aysar Al-Ta'fâsir Li Kalâm Al-'Aliy AlKabîr*, Cet ke-1 (Saudi Arabia: Maktabah Adhwâ al-M Maktabah Adhwâ al-Manâr, 1999), 160.

yang mendalam, komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menyebarkannya kepada yang lain.

b. Indikator Menjadi Generasi *Rabbani*

Indikator menjadi generasi *Rabbani* menurut beberapa tokoh sebagaimana berikut:

1. Menurut Ibn Jabir dalam Kitab Tafsir at-Thabari merinci ciri-ciri yang harus dimiliki generasi *rabbani* ada 3 yaitu:
 - a. Orang yang bijak dan berilmu (Alim dan Mutsaqqaf)
 - b. Orang yang bijak dan bertaqwa
 - c. Pengurus dan pemimpin manusia
2. Menurut Ali Muhammad Ash-Shalabi dalam bukunya yang berjudul Fikih Tamkin beliau memaparkan ciri orang *rabbani* yaitu:²⁷
 - a. Sabar

Secara Etimologi, sabar berasal dari Bahasa Arab yaitu *sha/b/r* yang terdiri dari huruf *shad, ba, ra*. Kata *shabara* secara leksikal memiliki beragam arti, yaitu tabah hati, menahan/mencegah, memaksa/mewajibkan, menanggung. Arti tersebut dipengaruhi oleh partikel yang mengikuti kata *shabara* tersebut. Ibn Faris menyebutkan arti *shabr* yaitu *a'la al-sya'i* (puncak sesuatu), *jins min al-hijarah* (sejenis batu). Sabar dikatakan sejenis batu karena kedudukan sabar sangat mulia dan orang sabar memiliki kekokohan jiwa laksana batu. Kata *al-shabr* juga berarti konsisten (*al-istiqamah wa al-mudawamah*) dan menunggu (*al-intizhar*).

Secara terminology, makna sabar menurut beberapa tokoh diantaranya:

²⁷ Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin: Panduan Meraih Kemenangan Dan Kejayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 239-556.

- 1.) Menurut Hamka, sabar merupakan sikap dari buah hasil jiwa yang besar dan terlatih, yang dalam memperolehnya memerlukan pengendalian dan ketabahan diri dalam menjalaninya, dan senantiasa bersyukur kepada Allah Ta'ala serta memegang teguh ketaqwaan.
 - 2.) Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairiy dalam Kitab Minhajul Muslim, sabar adalah menahan sesuatu yang dibenci atau menanggung sesuatu yang tidak disukai dengan penuh keridhaan dan berserah diri kepada Allah Ta'ala.²⁸
 - 3.) Menurut Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi dalam bukunya yang berjudul Fikih Tamkin, hakikat sabar diantaranya; sabar dalam tidak melakukan kemaksiatan, sabar senantiasa taat atau menjalankan perintah Allah Ta'ala, dan sabar atas cobaan atau musibah yang dihadapi.
- b. Banyak Berdo'a dan Terus Meminta Kepada Allah Ta'ala

Do'a merupakan salah satu amalan yang disukai Allah, sebagaimana Al-Auza'I menuturkan dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, ia mengatakan bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُلِحِّينَ فِي الدُّعَاءِ.

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang terus-menerus mengulang-ulang ketika berdo'a”*²⁹

Berdo'a dan terus meminta kepada Allah Ta'ala merupakan bentuk pengakuan bahwa manusia lemah dan bergantung padaNya. Dengan berdo'a mengajarkan keteukan dan keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar

²⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairiy, *Pedoman Adab Dan Akhlak Seorang Muslim (Terjemahan Minhajul Muslim)* (Maktabah Bimbingan Islam, 2022), 163.

²⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa': Macam-Macam Penyakit Hati Yang Membahayakan Dan Resep Pengobatannya* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2009), 18.

sehingga membentuk mental yang kuat dan ikhlas dalam menjalani kehidupan.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan kemurnian dalam berbuat dan beribadah yang menuju satu tujuan keridhaan Allah Ta'ala semata.³⁰ Secara istilah, ikhlas merupakan memurnikan hati hanya kepada Allah sehingga dalam berbuat hanya mengharapkan ridha Allah tanpa ada maksud yang lainnya. Hati dan jiwa manusia membutuhkan ikhlas.³¹ Ikhlas yang tepat akan berpengaruh baik berupa materi, kesehatan fisik dan kepolosan akhlak, hati yang kuat, dan jiwa yang tentram.³² Dengan kata lain, ikhlas merupakan salah satu perbuatan tazkiyatun nafs (penyucian hati) yang memiliki dampak baik dalam materi, kesehatan fisik, akhlak, hati yang kuat, dan jiwa yang tentram.

d. Tsabat (Kokoh Pendirian)

Tsabat (kokoh pendirian) memerlukan tiga unsur yaitu: keimanan, sikap kesatria, dan kejujuran. Sikap yang senantiasa berpegang teguh dengan nilai-nilai yang tinggi berbekal dengan keimanan. Keimanan mampu menumbuhkan sikap menumbuhkan sikap rela berkorban dan mendorong jiwa untuk mencapai tujuan paling mulia, serta menumbuhkan kejujuran dalam diri.³³

e. Pendidikan Individu untuk Beriman Kepada Qadha' dan Qadar

³⁰ Kemala Fitri, Vivik Shofiah, and Khairunnas Rajab, "Kajian Model Psikoterapi Ikhlas Untuk Mencapai Kesehatan Mental," *Psikobuletin*, n.d., 34, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/pib.v4i1.2111>.

³¹ Nurhalimah, "Urgensi Quantum Ikhlas Untuk Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5 (2) (2021): 205–22, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10/29240/jbk.v5i2.3243>.

³² Khairunnas Rajab, *Psikoterapi Islam: Fiqh Dan KHI* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

³³ Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin: Panduan Meraih Kemenangan Dan Kejayaan Islam*, 333.

Qadha' dan *qadar* manusia dalam al-Qur'an merupakan ketentuan, keputusan, ketetapan Allah terhadap makhluk-Nya, yang perwujudannya itu sesuai dengan ukuran, takaran, dan kemampuan makhluk-Nya.³⁴ *Qadar* merupakan ilmu Allah yang berkaitan tentang sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang, sedangkan *qadha'* merupakan ketetapan Allah yang diketahui dan dikehendaki oleh-Nya.³⁵ Takdir (*qadar*) merupakan segala sesuatu yang Allah tetapkan dahulu kala yang akan terjadi pada makhluk-Nya. sedangkan *qadha'* merupakan apa yang telah Allah tetapkan pada hamba berupa ada, tidak, ada, dan perubahan.³⁶ Pendidikan individu yang beriman kepada *qadha'* dan *qadar* menekankan pentingnya keyakinan akan ketetapan Allah atas segala sesuatu. Pemahaman ini mengajarkan individu untuk menerima segala takdir dengan lapang dada, baik berupa keberuntungan maupun cobaan.

Di bagian lain, Ali Muhammad Ash-Shalabi merinci lebih dalam terkait karakter *rabbani* (sebagai karakter dasar generasi pemimpin masa depan) yaitu:

a. Sifat Imaniyah

Sifat imaniyah berkaitan dengan sifat-sifat spritiual manusia, yaitu *rabbaniyah* dan ikhlas, merasa asing di dunia, pencari akhirat, dan *awwabun tawwabun* (senantiasa kembali ke jalan Allah dan memperbanyak taubat).

b. Sifat Sulukiyah-Akhlaqiyah (Perilaku Moral)

Sifat sulukiyah-akhlaqiyah berkaitan dengan perilaku moral manusia yang meliputi shiddiq (jujur), sabar, cinta dan itsar (sikap mendahulukan

³⁴ Fathi Dikha, "Qadha Dan Qadar Manusia Dalam Al-Qur'an," *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Tafsir* 7 (2024), 66, <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.v5i2>.

³⁵ M. Abduh Tuasikal, *Takdir Allah Selalu Baik* (Yogyakarta: Rumaysho, 2024), 5.

³⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Syarh Al-Aqidah Al-Wasithiyyah* (Dar Ibnul Jauzi, n.d.), 188.

orang lain terutama dalam perkara duniawi), memberi dan berkorban, serta iffah (menjaga kehormatan diri)

c. Sifat Aktivitas Daa'wi (Harakiyah Daa'wiyah)

Sifat aktivitas daa'wi berkaitan dengan sifat manusia dalam berdakwah yaitu keyakinan atas realitas, menjadi generasi pekerja dan pembangun kerjasama, generasi dakwah dan jihad, generasi yang seimbang dan moderat, serta generasi yang disiplin.

d. Sifat Nafsiyah (Psikologis)

Sifat nafsiyah berkaitan dengan psikologis manusia diantaranya memiliki kemauan yang kuat, banyak berkorban, menjaga prinsip, dan memiliki stabilitas emosional.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Generasi *Rabbani*

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi karakter dan kepribadian manusia yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.) Faktor Hereditas: merupakan karakter yang diturunkan dari orangtua kepada anak, baik fisik maupun psikis.
- 2.) Insting atau Naluri: merupakan suatu pembawaan tabiat asli sejak lahir. Naluri dalam diri manusia memiliki dua kemungkinan dalam penyalurannya, yaitu menjerumuskan dalam kehinaan, atau mengangkat manusia ke derajat yang

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

lebih tinggi apabila naluri tersebut disalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan yang benar.

- 3.) Adat atau Kebiasaan (Habit): merupakan suatu tindakan dan perbuatan berulang yang dilakukan oleh manusia sehingga menjadi kebiasaan. Sebagai manusia hendaknya memaksakan diri untuk mengulang-ulang tindakan dan perbuatan yang baik sehingga terbentuklah kebiasaan dan akhlak (karakter) yang baik pula.³⁸

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam), faktor eksternal (bersifat dari luar) juga dapat memengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian manusia, diantaranya sebagai berikut.³⁹

- 1.) Pendidikan: merupakan usaha peningkatan kualitas diri dalam segala aspek. Pendidikan ikut dalam memantapkan pribadi manusia sehingga memiliki tingkah laku yang sesuai dengan pendidikan.
- 2.) Faktor Lingkungan: terdapat empat macam lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peranan yang paling penting dalam proses perkembangan anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan pendidikan, bimbingan, latihan, arahan, dan pengajaran kepada peserta didik untuk membangkitkan potensi. Lingkungan sosial diantaranya termasuk teman-teman sebaya, dan masyarakat terdekat memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kepribadian anak.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 179.

³⁹ Gunawan, 21.

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak, terdapat faktor-faktor lain diantaranya: tokoh, artis, pejabat birokrat, media cetak dan media elektronik.⁴⁰

5. Dampak Pembinaan *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani*

Dalam melihat hasil dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dapat dilihat dari pendekatan beberapa aspek sebagaimana yang dijabarkan dalam teori *Syarah 10 Muwashafat* diantaranya:⁴¹

a. *Salim al-Aqidah* (Aqidah yang Lurus)

Aqidah yang lurus merupakan kemantapan, keteguhan, dan kekokohan terhadap syari'at Allah yang meliputi rukun iman; iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha'* dan *qadar* Allah.

b. *Sahih al-Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Ibadah yang benar dan sempurna berarti melakukan ibadah murni diniatkan hanya kepada Allah, jauh dari kesyirikan, dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang telah Allah syari'atkan.

c. *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Matin al-Khuluq (akhlak yang kokoh) merupakan perangai atau sifat baik manusia yang kuat dan tangguh yang tidak mudah goyah oleh kejadian apapun. Dalam mencapai kesempurnaan akhlak yaitu dengan cara mencontoh sifat Rasulullah, mengikuti manhajnya, istiqamah dengan petunjuknya, dan mempersiapkan segala hal untuk mengikuti apa yang telah Rasulullah teladankan.

⁴⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 141.

⁴¹ Muhammad Husain Isa Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashafat: Penjelasan Lengkap 10 Karakter Muslim Tangguh* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2016).

d. *Qawiyy al-Jismi* (Jasmani yang Kuat)

Kekuatan jasmani merupakan salah satu karakteristik seorang muslim yang harus senantiasa dijaga, dilatih, dan dikendalikan karena Allah yang telah menciptakan kita. Kekuatan jasmani merupakan pelindung dan kerangka yang memiliki fungsi untuk menjaga potensi ruh dan akal, maupun lainnya. Apabila tubuh lemah maka potensi dapat melemah, dan apabila tubuh kuat maka potensi yang dibutuhkan dapat berkembang.

e. *Mutsaqqaf al-Fikri* (Wawasan yang Luas)

Mutsaqqaf al-fikri merupakan kecapakan yang dimiliki manusia sehingga mampu mendapatkan informasi dan keterampilan yang menjadikan dirinya mengetahui kebenaran dan memanfaatkannya.

f. *Qadirun 'Ala al-Kasbi* (Mandiri dalam Penghasilan)

Sifat *qadirun 'ala al-kasbi* (kemandirian dalam bekerja) merupakan sifat yang dapat didapat melalui praktik dan latihan dalam berbagai usaha, pekerjaan, dan profesi.

g. *Munazzamun Fi Syu'unih Harishun 'Ala Waqtihi* (Teratur Urusannya)

Menjadi seorang muslim yang teratur urusannya merupakan suatu keistimewaan karena telah mampu menggunakan segala karunia Allah dalam usia yang terbatas dengan sebaik-baiknya.

h. Pandai Menjaga Waktu

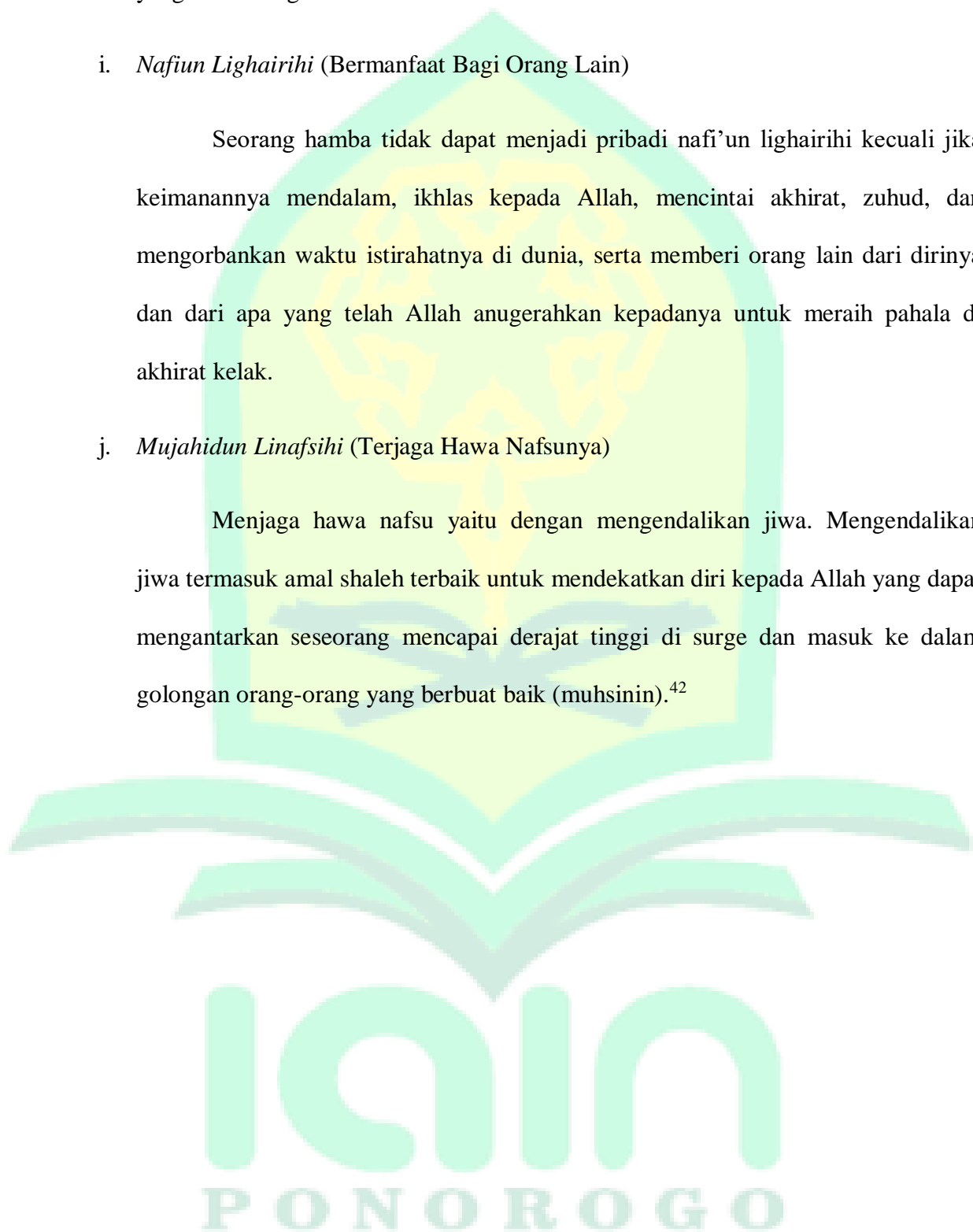
Penjagaan waktu masih berkaitan dengan teraturnya urusan. Ketika kita telah menggunakan waktu sebaik mungkin dan tertata urusan maka tiada waktu yang habis dengan sia-sia.

i. *Nafiun Lighairihi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Seorang hamba tidak dapat menjadi pribadi nafi'un lighairihi kecuali jika keimanannya mendalam, ikhlas kepada Allah, mencintai akhirat, zuhud, dan mengorbankan waktu istirahatnya di dunia, serta memberi orang lain dari dirinya dan dari apa yang telah Allah anugerahkan kepadanya untuk meraih pahala di akhirat kelak.

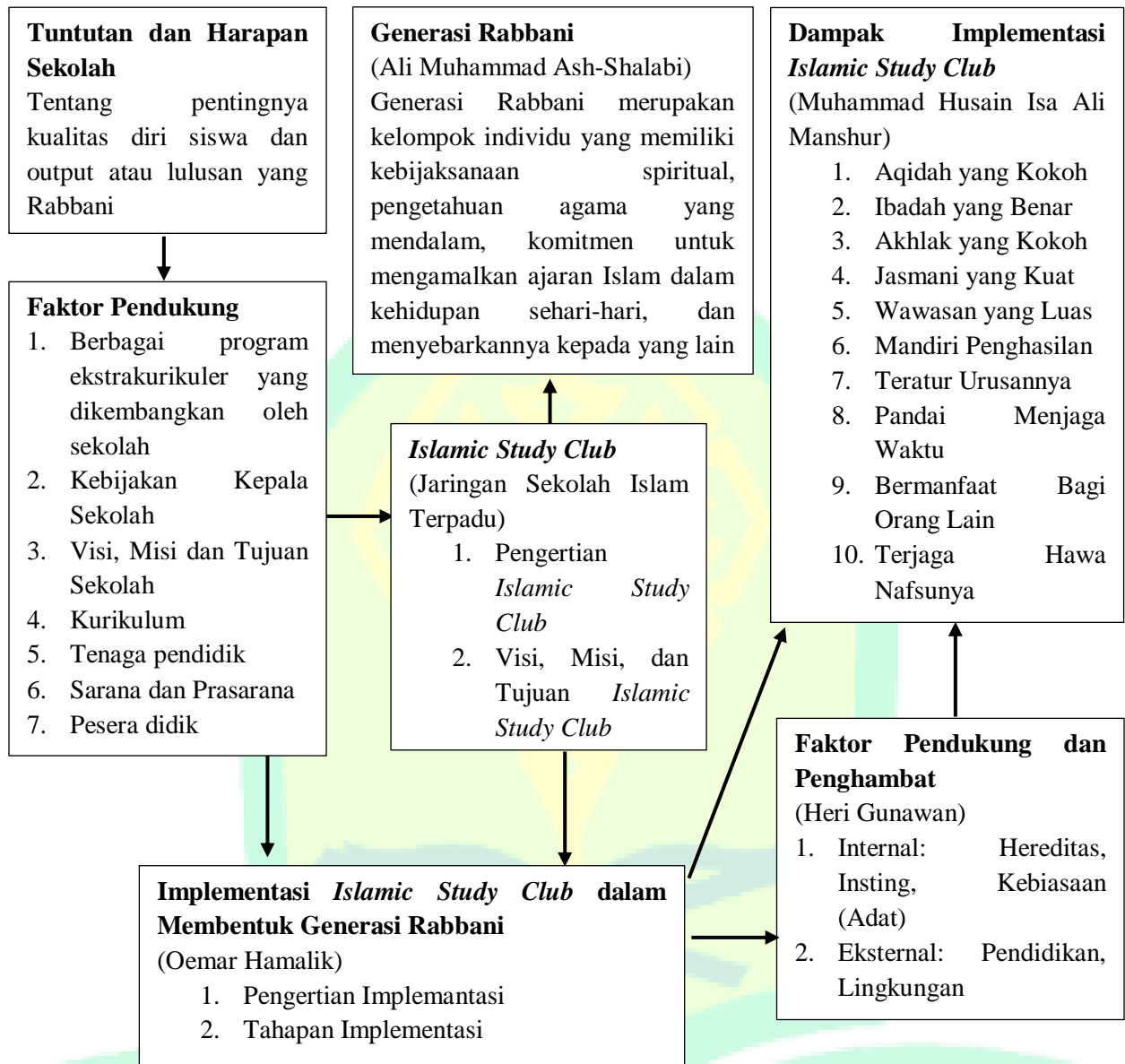
j. *Mujahidun Linafsihi* (Terjaga Hawa Nafsunya)

Menjaga hawa nafsu yaitu dengan mengendalikan jiwa. Mengendalikan jiwa termasuk amal shaleh terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah yang dapat mengantarkan seseorang mencapai derajat tinggi di surge dan masuk ke dalam golongan orang-orang yang berbuat baik (muhsinin).⁴²



KERANGKA TEORITIK

⁴² Manshur.



B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

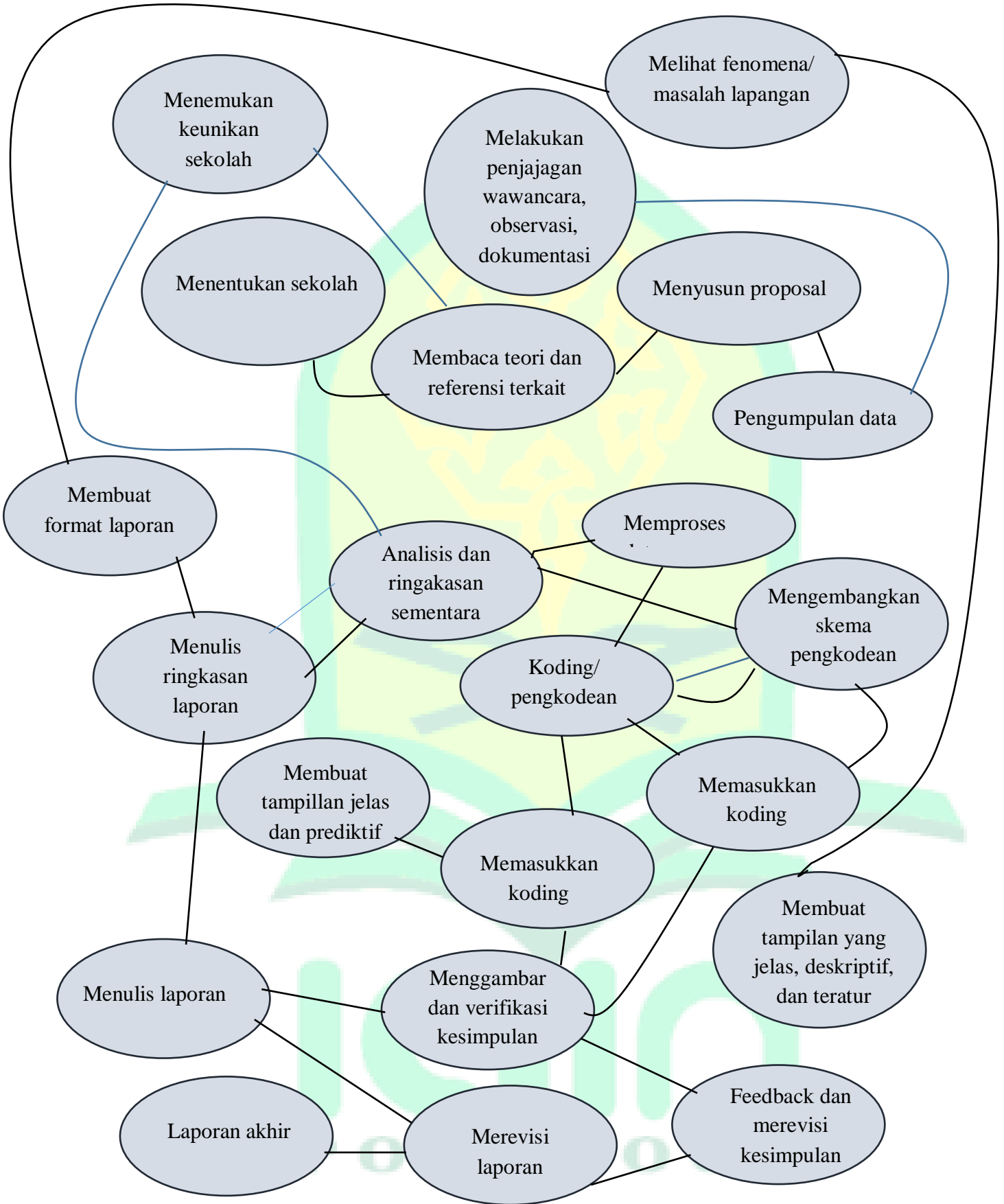
1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 12 Medan”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN-SU Medan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan terkait tujuan, materi, strategi, kualifikasi mentor agama islam, dan hambatan bagi pementor agama Islam dalam ekstrakurikuler mentoring Agama Islam di SMAN 12 Medan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Islami Putri, dengan judul “Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spriritual Siswa di SDIT Al-Ahsan Seluma”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu tahun 2020. Hasil dari penelitian ini, menjelaskan terkait macam-macam pembinaan yang berada dalam Bina Pribadi Islam yaitu terkait pembinaan aqidah, pembinaan akhlak, dan pembinaan ibadah, serta menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam kegiatan Bina Pribadi Islam berlangsung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Distalia Rahayu yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini adalah terkait implementasi program Bina Pribadi Islam pada peserta didik dalam membina akhlak anak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Panji Prastya yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMPIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari

penelitian ini menjelaskan terkait implementasi program Bina Pribadi Islam yaitu terkait metode dan faktor penghambat.



C. Kerangka Pikir

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari keadaan alami suatu objek dan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memegang peranan penting dalam penelitian ini dan memusatkan perhatian pada hasil bermakna yang diperoleh dari keunikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif memiliki data yang pasti terjadi bukan data yang hanya terlihat dan terucap begitu saja, akan tetapi data yang mengandung makna dari apa yang terlihat dan terucap.⁴³

Dalam hal tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal penelitiannya mengenai ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dengan memperoleh data dari sumber data dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan pendekatan kualitatif ini bukan hanya memaparkan teori saja, namun pemaparan data yang berasal dari lapangan sehingga diharapkan data tersebut dapat menemui validitas sehingga menjadi penelitian yang bernilai akademis. Tidak hanya itu, adapun alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena untuk mengetahui dan memahami hasil temuannya dari peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, ed. Alfabeta (Bandung, 2017), 9-11.

⁴⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 112.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya terkumpul berupa kata-kata tertulis atau gambar dan bukan berupa angka. Data yang terkumpul dan sudah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga orang lain mudah untuk memahaminya.⁴⁵ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan hasil temuannya berupa narasi mendalam dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh peneliti.⁴⁶ Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variable. Penelitian kualitatif deskripsi memiliki sifat yang tidak membuat keterkaitan atau hubungan ataupun perbandingan variable satu dengan variable yang lainnya disebut dengan independen. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif deskripsi tidak melahirkan gejala baru dalam lingkungan.⁴⁷ Hal ini berkaitan dengan Implementasi Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* Siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini mengenai Implementasi *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* Siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, yang akan memperoleh hasil data berupa data deskriptif yang berisi uraian narasi tertulis yang berasal dari subyek maupun perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dan dijadikan tempat melakukan penelitian ini adalah di SMP Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Ponorogo yang berlokasi di Jl. Lawu No. 102, Nologaten Ponorogo. Peneliti mendapatkan kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih, yaitu terkait implementasi program *Islamic Study Club* (ISC) dalam membentuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 7.

⁴⁶ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (SAGE Publications, 2023).

⁴⁷ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 126.

generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Generasi *Rabbani* merupakan generasi yang memiliki pengetahuan agama (ilmu) dan spiritual (iman) yang mendalam, mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian (amal), dan menyebarkan kepada yang lain. Dalam ekstrakurikuler *Islamic Study Club* memiliki kegiatan-kegiatan yang menstimulus terbentuknya generasi *Rabbani* diantaranya memiliki kurikulum berjenjang yang terstruktur, pembinaan ilmu, iman, dan amal setiap pekan, serta mendorong peserta didik untuk menyebarkan dakwah Islam secara sederhana melalui kesehariannya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kitchin dalam bukunya *The Data Revolution: Big Data, Open Data, Data Infrastructures and Their Consequences*, data merujuk pada representasi dari realitas atau fenomena yang ditangkap melalui pengukuran, observasi, atau koleksi lainnya yang berbentuk kuantitatif (angka) atau kualitatif (narasi), tergantung pada sifat fenomena yang direkam.⁴⁸ Data merupakan sekumpulan fakta atau informasi yang belum diolah yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut yang dapat berupa angka, teks, gambar, suara, dan video. Data menjadi dasar untuk membuat keputusan dan penarikan kesimpulan dalam berbagai bidang termasuk dalam penelitian akademik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa narasi. Peneliti mengamati, menggali, dan mencatat data yang diperoleh dari sumber data dengan cara berkomunikasi secara langsung di lapangan ataupun secara tidak langsung. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data yang terkait dengan *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* meliputi:

⁴⁸ Rob Kitchin, *The Data Revolution: Big Data, Open Data, Data Infrastructures & Their Consequences* (Sage Publication Ltd, 2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781473909472>.

- a. Kurikulum yang terstruktur yang menyeimbangkan antara teori (ilmu) dan implementasi ilmu dalam keseharian (amal), serta proses pembinaan yang mendorong siswa untuk menyebarkan kebermanfaatannya.
- b. Pembina *Islamic Study Club* merupakan seseorang yang telah terbina yang telah mendapat rekomendasi dari *murabbi* masing-masing.
- c. Pengelolaan *Islamic Study Club* yang tersusun dan terpantau secara berkala.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan sumber data dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut ini penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang memberikan langsung data pada pengumpul data.⁴⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi dari kepala sekolah, penanggungjawab *Islamic Study Club*, pembina *Islamic Study Club*, dan siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Data yang didapatkan peneliti dari sumber data primer diantaranya terkait dengan latar belakang diadakannya *Islamic Study Club*, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *Islamic Study Club*, dampak program, faktor pendukung dan penghambat implementasi *Islamic Study Club*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak memberikan secara langsung pada pengumpul data, seperti lewat dokumentasi, mendapat informasi melalui orang lain, bulletin, buku, jurnal, dan internet.⁵⁰ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi data mengenai

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 104.

⁵⁰ Sugiyono, 104.

SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang mencakup profil SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, sejarah, visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, data siswa, buku pedoman *Islamic Study Club*, sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan dan ingatan terhadap proses biologis dan psikologis yang berkenaan tentang perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵¹ Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan dimana peneliti terlibat dalam proses kegiatan *Islamic Study Club*. Dengan cara mengamati di lapangan secara langsung dapat memperoleh data dalam penelitian ini yang berasal dari sumber data secara tidak langsung maupun langsung.⁵² Teknik pengambilan data dengan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrument wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung dan kemudian hasil dari wawancara tersebut dicatat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susan Stainback menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan teknik wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang belum peneliti ketahui secara mendalam mengenai partisipan atau orang yang diwawancarai dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 106-109.

menginterpretasikan situasi dan fenomena-fenomena yang terjadi dan hal ini tidak ditemukan melalui teknik observasi.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai:

- a. Kepala Sekolah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu Bapak Mustijab
 - b. Penanggungjawab *Islamic Study Club* yaitu Ustadz Latief
 - c. Ustadz dan Ustadzah pembina *Islamic Study Club* yaitu Ustadzah Indri, Ustadz Latief, Ustadz Mutijab, dan Ustadzah Kiki
 - d. Siswa Kelas VIII yang mengikuti *Islamic Study Club*
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai pengumpulan-pengumpulan data dari sumber data seperti catatan, rekaman saat wawancara, jurnal, foto, buku dan lain sebagainya.⁵⁴ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengetahui data terkait tentang implementasi program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang meliputi catatan materi *Islamic Study Club*, rekaman wawancara dengan sumber data primer terkait *Islamic Study Club*, foto kegiatan *Islamic Study Club*, dan buku pedoman *Islamic Study Club*.

E. Teknik Analisa Data

⁵³ Sugiyono, 106-109.

⁵⁴ Sugiyono, 124-125.

Teknik analisa data ialah suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapatkan dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori. Selanjutnya dilakukan dengan menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa. Langkah berikutnya dilakukan dengan menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan dipelajari. Terakhir dilakukan pengambilan atau membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data dilakukan ketika sebelum terjun langsung ke lapangan, selama peneliti di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif sudah melakukan analisis data sebelum terjun langsung ke lapangan. Menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan terhadap data sekunder atau hasil studi pendahuluan dan kemudian akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, pada fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah terjun langsung ke lapangan dan selama peneliti di lapangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terhadap analisis data pada penelitiannya menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman.⁵⁵ Berikut ini langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data terkait implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Melalui observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait seperti Kepala Sekolah, Penanggungjawab ISC, Pembina ISC, sekaligus siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

2. Kondensasi Data

⁵⁵ Sugiyono, 129-132.

Kondensasi dalam konteks penelitian merujuk pada penyederhanaan informasi yang kompleks menjadi lebih ringkas namun tetap mempertahankan esensi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan diringkas untuk menemukan pola dan mengelompokkan tema sehingga dapat mempermudah analisis lebih lanjut. Proses ini sering dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengkodean, kategorisasi, hingga penyusunan tema-tema utama dari hasil penelitian. Kondensasi penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis, menarik kesimpulan, serta menyajikan temuan yang relevan dan mudah dipahami.⁵⁶

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian data berupa bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif ini pada penyajian datanya yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya yaitu penerarikan kesimpulan dan verifikasi yang berupa teks deskripsi. Apakah data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian atau belum.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), 12-33.

Pengecekan keabsahan penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan) terhadap hasil penelitian ini diantaranya melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah diwawancarai sebelumnya ataupun dengan sumber data yang baru. Waktu untuk melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan yaitu tergantung pada kedalaman dalam menggali data sampai mendapatkan data dengan tingkat makna, keluasan memperoleh data baik itu banyak atau sedikit informasi yang didapatkan dan kepastian data tersebut.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dapat memastikan data dan urutan peristiwa yang akan direkam secara sistematis dan pasti. Dalam meningkatkan ketekunan yang harus dilakukan peneliti yaitu peneliti harus membaca berbagai referensi-referensi buku, jurnal, ataupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Dengan cara tersebut akan menambah wawasan peneliti, sehingga bisa digunakan dalam memeriksa data yang telah ditemukan apakah itu sudah benar atau belum.

3. Triangulasi

Menurut William Wiesma (1986) menyatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Yang berarti triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi

beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.⁵⁷

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian yaitu tahap pengurusan izin penelitian, penyusunan panduan wawancara, panduan observasi, menelusuri dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian, menyiapkan berbagai perlengkapan yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kegiatan penelitian yaitu tahap pengambilan data dan analisis data. Pada tahap ini kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, dengan tujuan mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisis data tersebut.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan yaitu tahap penulisan dari hasil penyusunan data yang diperoleh dan sudah dilakukan analisis data kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa naskah skripsi yang berisi laporan penulisan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetrpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 185-189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Letak Geografis SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terletak di Jl. Lawu No. 102 Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas tanah 1100 m² dengan status tanah hak milik/bersertifikat.

2. Sejarah Berdirinya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Pendirian SMPIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian pemuda pada tahun 90an yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama Islam. Saat itu berkembang opini di masyarakat bahwa jika ingin pendidikan umumnya baik, maka anak disekolahkan di sekolah negeri. Jika ingin pendidikan agamanya baik, maka disekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren.

SMPIT Qurrota A'yun yang berdiri sejak tahun 2013 merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qouli* dan *kauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas berkepribadian *rabbani*, baik secara akademik maupun mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan tidak terlepas dari bingkai ajaran Islam. Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain dibingkai dengan pedoman dan panduan Islam.

3. Visi dan Misi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

a. Visi:

Unggul dalam kepribadian Islami, berprestasi optimal, mandiri, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.

b. Misi:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang Islami
2. Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan kondusif
3. Mengoptimalkan anak didik untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Menerapkan sitem manajemen mutu terpadu
5. Mengoptimalkan peran orang tua, masyarakat dan pemerintah

c. Tujuan:

1. Meningkatkan profesionalisme guru
2. Meningkatkan kepribadian karakter anak didik
3. Membina kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik
4. Mengembangkan keterampilan hidup siswa
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan kualitas pembinaan dan ekstrakurikuler
7. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pendidikan⁵⁸

⁵⁸ Lihat Lampiran Dokumentasi, n.d.

4. Data Guru dan Data Tim *Islamic Study Club* (ISC) SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

a. Data Guru

Jumlah guru di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terdiri dari 13 orang sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 2.1 Data Nama Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Mutijab, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Latif Saifudin, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Khoharudin N. A., S.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Kiki Duwi S.,S.Pd	Bendahara, Wali Kelas IX Khadijah
5.	Indriastutik Puriokvita, S.Pd	Wali Kelas VII Khadijah
6.	Wafik, S.Pd	Wali Kelas VII Abu Bakar
7.	Anggita Mafinda S., S.Pd	Wali Kelas VIII Khadijah
8.	Devinda Ramadanty, S.Pd	Wali Kelas VIII Abu Bakar
9.	Leni Widiyastuti, M.Pd	Wali Kelas IX Abu Bakar
10.	Nida Afifa, S.S	Guru Mapel
11.	Fernanda Septika	Guru Mapel
12.	Afifah Bastian O., S.Pd	Kepala Tata Usaha
13.	M. Ali Imron	CS

⁵⁹ Lihat Lampiran Dokumentasi kode: 05/D/22-5/2023

Sedangkan jumlah pengajar di *Islamic Study Club* (ISC) SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terdiri dari 6 orang sebagai berikut:⁶⁰

**Tabel 2.2 Data Nama Pembina *Islamic Study Club*
SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo**

No.	Nama Pengajar
1.	Ustadz Mutijab
2.	Ustadz Latief
3.	Ustadzah Indrias Susanti
4.	Ustadzah Kiki Duwi Setianingsih
5.	Ustadz Kohar

5. Jadwal Pelaksanaan *Islamic Study Club* (ISC) di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Jadwal pelaksanaan *Islamic Study Club* (ISC) SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada 2023 dilaksanakan pada setiap Hari Senin pukul 13.00 – 14.00 WIB.

B. Paparan Data

1. Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* (ISC) merupakan suatu program ekstrakurikuler yang terfokus pada pembinaan karakter dan pengetahuan siswa yang berkelanjutan dan dilaksanakan rutin pada setiap pekan. Pada perkembangan zaman saat ini, pengetahuan bukan satu-satunya hal yang menjadi tolok ukur generasi *Rabbani*. Terkadang terluput tentang apa yang dipikirkan dan di dalam jiwa anak didik yang sebenarnya. Maka perlunya penanaman karakter dan pengetahuan dalam bingkai pembinaan ini perlu dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mutijab:

⁶⁰ Lihat Lampiran Dokumentasi Kode: 04/D/22-5/2023

“Ciri khas daripada Islam Terpadu adalah menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur’an. Kita ingin lulusan kita ini menjadi generasi *Rabbani*. Salah satu ciri khas generasi *Rabbani* yang selain memiliki hafalan Al-Qur’an tetapi juga memahami Al-Qur’an, dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan. Di dalam ekstrakurikuler *Islamic Study Club* ini isinya pembentukan karakter yang bernilai Islami yang ada di Al-Qur’an itu.”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh informan lain yaitu

Ustadz Latief selaku Koordinator Ekstrakurikuler *Islamic Study Club*:

“Sekolah kami SMPIT Qurrota A’yun berada di bawah kementerian pendidikan nasional, namun kami ingin memberikan nilai lebih kepada siswa yaitu terkait pada keislaman, jadi ananda selain memperoleh nilai umum tapi juga memperoleh penguatan di bidang keislaman. Umumnya dapat, keislaman juga ada penekanan tersendiri. Jadi anak-anak dapat mempelajari ilmu agama dengan lebih seksama, fokus, dan sungguh-sungguh yang kami usahakan dengan adanya ekstrakurikuler *Islamic Study Club*. Disini siswa tidak hanya sekedar memahami seperti pengertian sholat dan lain sebagainya namun siswa juga dipantau, diarahkan, bagaimana sikap dan ketergerakan hati dalam ibadah. Artinya ibadah itu nanti bukan hanya sekedar oh saya yang penting terpantau sholat oleh ustadz atau ustadzah, namun atas kesadaran dari hati masing-masing untuk melaksanakan ibadah.”⁶²

Dari hasil observasi yang dilakukan pada Hari Kamis, 7 September 2023, pembelajaran Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* terlihat menyenangkan yang dibuktikan dengan sebelum asatidz/asatidzah memasuki ruangan kelas kelompok *Islamic Study Club*, siswa-siswi sudah mulai untuk mempersiapkan diri yang menunjukkan bahwa siap melaksanakan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga terlihat pada seluruh alur pembelajaran, ketika ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan do’a pembuka, dilanjut dengan tilawah bersama melanjutkan tilawah pekan sebelumnya, saling menanyakan kabar yaitu kabar diri dan kabar mutaba’ah amal yaumi, penyampaian isu terkini dan diskusi, review materi ISC pekan sebelumnya, materi pembelajaran, tanya jawab, dan penutup.⁶³

⁶¹ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 03/W/22-8/2023

⁶² Lihat Lampiran Wawancara, 02/W/28-7/2023

⁶³ Lihat Lampiran Observasi, 05/O/7-9/2023

Pembelajaran *Islamic Study Club* atau yang biasa disebut ISC pada awalnya dilaksanakan pada setiap hari Kamis pukul 13.00 – 14.00 WIB. Namun, terjadi perubahan jadwal menjadi Hari Senin, pukul 13.00 – 14.00 WIB. Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki kurikulum yang terstruktur yang dibuktikan dengan adanya target materi yang akan disampaikan oleh ustadz maupun ustadzah pembina ekstrakurikuler ini. Pembina ekstrakurikuler ini tidak semua guru yang ada di sekolah dapat mengampu, namun hanya guru-guru yang sudah dianggap memiliki kompetensi dan sudah melalui proses pembinaan juga. Kurikulum *Islamic Study Club* terdapat buku pedoman tersendiri yang dimana pada setiap kelas memiliki target materi yang berbeda-beda pada setiap jenjangnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Mutijab selaku Kepala Sekolah:

“Untuk SDM kita memilih untuk ada pembina tersendiri yang menurut kita rekomen untuk menjadi pembina anak-anak SMP. Jadi tidak semua guru-guru disini yang belum sampai keilmuannya dalam bidang tersebut, kita tidak semua rekomen untuk mengisi.”⁶⁴

Diperkuat dari informan lain yaitu Ustadz Latief:

“Untuk kualifikasi SDM di ISC kami masih mengambil pembimbing kebanyakan dari luar, dikarenakan ustadz/ah dalam kegiatannya sudah cukup padat, untuk itu kami beberapa mengambil dari luar yang sudah mempunyai kualifikasi yang bagus dilihat dari pendidikan agamanya dan kajian agama yang mereka ikuti secara konsisten dengan ustadz/ahnya.”⁶⁵

Terkait dengan buku pedoman *Islamic Study Club* berjudul Bina Pribadi Islam yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) agar pelaksanaan pembelajaran *Islamic Study Club* berjalan secara sistematis dan sesuai dengan rencana. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa buku pedoman ini benar adanya telah disediakan oleh sekolah sebagai pedoman pelaksanaan

⁶⁴ Lihat Lampiran Wawancara., 03/W/22-8/2023

⁶⁵ Lihat Lampiran Wawancara, 02/W/28-7/2023

ekstrakurikuler *Islamic Study Club*. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat buku pedoman yang digunakan oleh kelas VIII Khadijah.⁶⁶

Dalam buku pedoman tersebut menyajikan materi-materi yang telah tersusun sistematis yang akan dipelajari oleh siswa-siswi mengenai pembentukan generasi *Rabbani*. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Latief sebagai Penanggungjawab Program Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo:

“Untuk ISC ada buku pedoman tersendiri jadi nanti di kelas 7 memuat kompetensi dasar apa yang dicapai, kelas 8 apa, kelas 9 apa, sudah disediakan masing-masing ada bukunya tersendiri, nanti dipegang oleh ustadz/ustadzah pembimbingnya nanti akan disampaikan kepada anak-anak”.⁶⁷

Berikut peneliti tampilkan materi-materi dari kegiatan *Islamic Study Club* pada tingkatan kelas VIII sebagai salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan:

Tabel 3.1 Materi *Islamic Study Club* Tingkat Dasar Seri 2B

Tingkat Dasar Seri 2B		
Judul Pertemuan	Standar Kompetensi (SKL)	Kompetensi Dasar (KD)
Mensyukuri Nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala	SKL-1	1.1 Mensyukuri nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala saat mendapat nikmat
Menjadikan Setan sebagai Musuh	SKL-1	1.2 Menjadikan setan sebagai musuh 1.3 Tidak mengikuti langkah-langkah setan
Menerapkan Al-	SKL-1	1.4 Menerapkan pemahaman al-

⁶⁶ Lihat Lampiran Observasi, 05/O/7-9/2023

⁶⁷ Lihat Lampiran Wawancara, 02/W/28-7/2023

Asmau Al-Husna dalam Kehidupan Sehari-hari		Asmau al-Husna dalam kehidupan sehari-hari.
Zikir dan Tilawah	SKL-2	2.1 Komitmen dengan wirid tilawah harian 2.2 2.3 Merutinkan zikir pagi dan sore
Berdo'a pada Waktu-waktu Utama	SKL-2	2.2 Berdo'a pada waktu-waktu utama
Senang Berinfaq dan Bersedekah	SKL-3	3.1 Senang berinfaq dan bersedekah 3.2 Menabung meskipun sedikit.
Menjaga Lingkungan	SKL-3	3.3 Menjaga fasilitas umum dan khusus
Manusia sebagai Khalifah di Bumi	SKL-3	3.3 Memberi petunjuk orang tersesat 3.4 Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan.
Bersifat Qona'ah	SKL-3	3.5 Memahami konsep diri dengan benar dan mampu bersikap baik 3.6 Menjenguk dan mendo'akan orang yang terkena musibah 3.7 Menunjukkan sifat qona'ah dalam kehidupan sehari-hari.
Menjauhi Tempat Haram	SKL-4	4.1 Menjauhi tempat bermain yang haram
Mengendalikan	SKL-4	4.2 Terbiasa menghargai aturan

Emosi		4.3 Mampu mengendalikan emosi
Bekerja Sama	SKL-6	6.1 Berpartisipasi dalam kerja-kerja jama'i
Wawasan yang Luas dengan Sarana Baru	SKL-6	6.2 Memperluas wawasan dengan sarana-sarana yang baru
Mengonsumsi Makanan yang Bergizi	SKL-6	6.3 Tidak mengonsumsi makanan rendah gizi

Keterangan:

1. Memiliki aqidah yang lurus (SKL-1)
2. Melakukan ibadah yang benar (SKL-2)
3. Berkepribadian matang, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi orang lain (SKL-3)
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya (SKL-4)
5. Memiliki wawasan yang luas (SKL-6)

Paparan data di atas merupakan materi dan materi inti yang harus disampaikan oleh para guru atau ustadz/ustadzah yang diamanahkan sebagai pembina atau pembina ekstrakurikuler *Islamic Study Club*. Berdasar tabel yang dijabarkan di atas, diketahui bahwa pada setiap pertemuan yang dilaksanakan sudah memiliki Kompetensi Dasar yang harus dicapai pada setiap pertemuannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan bahwa ustadz/ustadzah pembina melakukan pembinaan dalam *Islamic Study Club* menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang sudah

ada di buku pedoman.⁶⁸ Berdasarkan data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya buku pedoman ekstrakurikuler *Islamic Study Club* yang berisi materi-materi yang perlu disampaikan oleh ustadz/ustadzah pembina *Islamic Study Club* dapat mempermudah pelaksanaan *Islamic Study Club*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Islamic Study Club* dapat dilaksanakan dengan fleksibel tempatnya, artinya pembelajaran dapat dilaksanakan secara indoor (di dalam kelas) maupun outdoor (luar kelas) dengan batasan masih dalam lingkup lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran *Islamic Study Club*. Materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah sesuai dengan yang tercantum dalam buku pedoman *Islamic Study Club* yaitu yang biasa disebut buku pedoman Bina Pribadi Islam. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Indri selaku pembina Ekstrakurikuler *Islamic Study Club*:

“Untuk metode *Islamic Study Club* tidak tentang materi melulu secara serius, namun juga dapat dikemas dengan kegiatan seperti misal tukar kado, masak-masak, rujakan, kita seperti itu agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembinaan di ISC ini, namun materi tetap tersampaikan.”⁶⁹

Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menggunakan buku pedoman Bina Pribadi Islam, Al-Qur'an, buku presensi, dan buku tulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023, terlihat bahwa para siswi membawa Al-Qur'an dan buku tulis yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Al-Qur'an yang selalu dibawa untuk dibaca saat sebelum masuk materi pembelajaran *Islamic Study Club*.

⁶⁸ Lihat Lampiran Observasi, 06/O/5-2/2024

⁶⁹ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 05/W/7-9/2023

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah yaitu pada hari Kamis, pukul 13.00-14.00 WIB. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pengelompokan per satu kelas dengan satu ustadz ataupun ustadzah. Pembagian kelas di SMPIT Qurrota A'yun sengaja dibuat satu kelas khusus perempuan dan satu kelas laki-laki pada satu jenjang. Hal ini mempermudah untuk pembagian kelompok ekstrakurikuler dan lebih menjaga pergaulan antar lawan jenis.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Study Club*, dapat terlihat bahwa pembelajaran dimulai dengan salam, do'a pembuka, tilawah bersama, tanya kabar, mereview materi pertemuan sebelumnya, materi inti, tanya jawab, dan penutup. Dalam materi inti, para siswa mencatat materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023 di SMPIT Qurrota A'yun terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ISC dimulai dengan salam, membaca do'a pembuka, tilawah atau muroja'ah hafalan bersama, tanya kabar, mereview materi pertemuan sebelumnya, materi inti, tanya jawab, dan penutup. Dalam memuroja'ah hafalan ini masing-masing siswa memiliki hafalan yang berbeda-beda, bagi yang belum hafal dapat membaca dengan Al-Qur'an yang dibawa. Setelah itu ustadz/ustadzah pembina menanyakan kabar para siswa yang mencakup kabar pribadi dan kabar amal yaumi (amalan harian) mulai pada hari tersebut sampai sepekan ke belakang. Apabila ada yang dikeluhkan oleh para siswa dapat disampaikan ke ustadz/ustadzah pembina ISC agar merasa didengar dan diberikan motivasi ke depannya. Pada sesi tanya jawab, ustadzah memberikan pertanyaan pada para siswi yang akan menjadi penilaian *Islamic Study Club* secara lisan. Kemudian peneliti

melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran *Islamic Study Club* secara bersama-sama.⁷⁰

Adapun terkait evaluasi pembelajaran *Islamic Study Club* sangat penting untuk mengetahui ketercapaian materi secara teori maupun dalam implementasi ilmunya sesuai kemampuan masing-masing siswi. Dalam pelaksanaan evaluasi diukur berdasarkan sikap para siswa. Di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam melakukan evaluasi pembelajaran *Islamic Study Club* terdapat penilaian harian yang dilaporkan kepada wali kelas, dan penilaian semester yang akan dicantumkan dalam rapor. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Latif:

“Untuk pertama pada aspek sikap, nanti akan diambil nilai, akan masuk juga di penilaian rapor. Yang kedua, pada penilaian harian, kami ada tesnya secara tertulis atau lisan yang ada di setiap akhir kegiatan ISC terkait apa yang telah diajarkan. Namun secara keseluruhan masuk pada sikap. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kami pada setiap bulan dan semesternya”.⁷¹

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan kegiatan *Islamic Study Club* yang dilaksanakan oleh SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo telah memiliki sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tersusun.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Dalam implementasi ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal dalam pembentukan generasi *Rabbani* melalui ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terbagi

⁷⁰ Lihat Lampiran Observasi Kode: 05/O/7-9/2023

⁷¹ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 02/W/28-7/2023

menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik atau jasmani dari seseorang. Pada faktor psikologis berkaitan dengan mental atau motivasi dari seseorang. Hal ini mencakup minat, ekspektasi belajar, kebiasaan, dan tujuan belajar dari siswa. Dalam menumbuhkan hal tersebut, psikologis dari guru memiliki peranan yang sangat penting untuk memengaruhi para siswa. Hal ini berhubungan dengan motivasi dalam diri guru tentang bagaimana niatnya mengajar dan mengatasi tantangan saat membina peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Indri pada hari Kamis, 7 September 2023:

“Saya memang harus ikhlas, niatnya dakwah, ketika muncul keikhlasan itu adek-adek yang seperti itu saya itu nyaman nggak apa-apa, dan dengan keikhlasan itu saya masih terus memberikan materi, mengajak kebaikan itu menjadi lebih mudah. Kemudian, ketika terjadi perilaku anak yang kurang dari harapan itu tidak dimarahi, namun diajak *sharing* pelan-pelan, jujur itu tidak apa-apa, justru itu sebagai evaluasi ustadzah untuk memperbaiki metode, materi, dan lain sebagainya. Motivasi dari guru sendiri harus tetap ada yaitu cara menjaganya dengan keikhlasan”.⁷²

Sedangkan motivasi psikologis dari siswa seperti yang diungkapkan oleh Zahwa salah satu siswi Kelas VIII Khadijah pada Hari Kamis, 9 September 2023:

“Senang, karena dulu di sekolah lama tidak ada seperti ISC. Disini saya suka ustadzahnya sabar, memberi materinya walaupun dengan kelembutan tapi ada keseruannya. Jadi lebih banyak belajar tentang Islam dan seperti ada yang membantu mengingatkan selalu”.⁷³

Diperkuat oleh yang dipaparkan Fira Kelas VIII Khadijah:

“Senang, materinya bisa dipahami karena penyampaiannya enak gitu. Kegiatan pembelajarannya tidak membosankan, kadang juga sambil rujukan bersama atau saling tukar hadiah, jadi seru sih. Jadi lebih semangat belajar dan sekolahnya kalau ada ISC”.⁷⁴

Hal ini juga dirasakan oleh Aufa Kelas VIII Khadijah:

⁷² Lihat Lampiran Wawancara Kode: 05/O/7-9/2023

⁷³ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 07/W/7-9/2023

⁷⁴ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 05/W/7-9/2023

“Seru. Pembelajarannya nggak gitu-gitu aja (monoton), tapi kadang juga sambil rujakan, kadang belajar di luar kelas. Ustadzahnya juga baik, materinya bisa dipahami”.⁷⁵

Sedangkan faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik atau jasmani siswa. Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran *Islamic Study Club* menjadi faktor yang penting dalam pembentukan generasi *Rabbani* melalui ekstrakurikuler *Islamic Study Club*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 7 September 2023 bahwa terlihat seluruh siswa VIII putri mengikuti pembelajaran *Islamic Study Club* dari awal sampai akhir dengan semangat.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pembentukan generasi *Rabbani* melalui ekstrakurikuler *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu terkait dengan kondisi lingkungan keluarga siswa, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Kiki pada hari Senin, 5 Februari 2024:

“masing-masing anak itu capaiannya beda, ada yang ikut itu terus mereka secara akhlak, adab, dan karakter islaminya sudah baik, dan juga ada yang tingkatannya tinggi, sedang, rendah begitu. Itu juga ada faktor dari keluarga juga, kan latar belakang anak-anak beda-beda, ada orangtua atau keluarga di rumah yang mendukung misal kayak menutup aurat untuk perempuan”.⁷⁶

Kondisi pendidikan formal maupun non formal yang diikuti oleh anak memiliki peran besar dalam membentuk generasi *rabbani*. Untuk mendukung lebih lanjut dengan adanya pembinaan intensif dan berkelanjutan seperti Bina Pribadi Islam mampu mendukung perkembangan spiritual, moral, dan pengetahuan peserta didik. Pada faktor lingkungan sekolah siswa berkaitan dengan faktor waktu dan letak pembelajaran yaitu di lingkungan SMPIT Qurrota

⁷⁵ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 06/W/7-9/2023

⁷⁶ Lihat Lampiran Wawancara Kode: 04/W/05-02/2024

A'yun Ponorogo dilaksanakan secara rutin setiap pekan pada Hari Kamis pukul 13.00-14.00 WIB. Peran lingkungan sekolah tidak luput dari bagaimana guru-guru di sekolah. Di SMPIT Qurrota A'yun dalam membentuk generasi *Rabbani* juga didukung oleh dengan adanya ekstrakurikuler Tahfidul Qur'an yang membuat anak-anak semakin intens interaksinya dengan Al-Qur'an

Pada faktor lingkungan sosial yaitu pergaulan siswa dalam lingkungan sekitar rumahnya meliputi tetangga, masyarakat, dan teman sebaya di luar sekolah. Teman memiliki pengaruh pada kehidupan individu. Kondisi sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan pribadi *Rabbani* pada anak karena lingkungan sosial tidak akan terluput dari kehidupan anak. Lingkungan sosial yang terdiri dari teman, tetangga, dan masyarakat memiliki komitmen terhadap ajaran Islam dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah.

Sealin hal tersebut dan semakin berkembangnya zaman, teknologi dan media internet juga menjadi tantangan dalam membentuk generasi *Rabbani*.

3. Dampak *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Kegiatan *Islamic Study Club* dilaksanakan dengan tujuan membentuk generasi *Rabbani* yang tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memahami ilmu agama, dan mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian seperti apa yang dipaparkan oleh Ustadz Mutijab:

“Kita ingin lulusan kita ini menjadi generasi *Rabbani*. Salah satu ciri khas generasi *Rabbani* yang selain memiliki hafalan Al-Qur'an tetapi juga memahami Al-Qur'an, dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan. Di dalam ekstrakurikuler *Islamic Study Club* ini isinya pembentukan karakter yang bernilai Islami yang ada di Al-Qur'an itu. Yang kita terapkan disini adalah pelajaran agama yang terpadu. Ada pelajaran agama secara umum yang hanya sebatas mengetahui saja, kita menginginkan anak-anak dengan ISC itu nanti aplikatif’.

Dengan adanya *Islamic Study Club* memiliki dampak yang sangat baik yang menstimulasi terbentuknya generasi *Rabbani* seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Kiki:

“masing-masing anak itu capaiannya beda, ada yang ikut itu terus mereka secara akhlak, adab, dan karakter islaminya sudah baik, dan juga ada yang tingkatannya tinggi, sedang, rendah begitu. Itu juga ada faktor dari keluarga juga, kan latar belakang anak-anak beda-beda, ada orangtua atau keluarga di rumah yang mendukung misal kayak menutup aurat untuk perempuan. Alhamdulillah dengan adanya ISC ini cukup mempengaruhi akhlaknya anak walaupun belum 100% terpenuhi”.

Islamic Study Club membantu dalam pembentukan karakter *Rabbani* yang dikemas dengan kegiatan pembinaan berkelompok, dimana pembinaan karakter tersebut tidak hanya berupa materi dan perintah, tetapi melalui keteladanan dan pendekatan secara lembut kepada siswa. Penumbuhan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, keyakinan kepada Allah dan adab dalam keseharian terpantau dengan mutaba'ah amal yaumi yang dilihat oleh pembina ISC secara rutin berkala setiap pekan. Dalam perilaku sosial, ISC menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan pengembangan akhlak mulia seperti jika ada teman yang tidak masuk, ditanyakan kabarnya, dido'akan, dan dijenguk apabila sakit.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Program Ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Berdasar teori Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷⁷ Dalam implementasi *Islamic Study Club* terdapat ketiga tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program *Islamic Study Club* merupakan salah satu

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

ekstrakurikuler pembinaan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di sekolah-sekolah yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

a. Perencanaan

Pada bagian perencanaan, *Islamic Study Club* telah memiliki perencanaan yang cukup baik. Perencanaan adalah suatu cara yang dapat memudahkan kegiatan dapat berjalan dengan baik yang disertai dengan langkah-langkah antisipatif agar memperkecil kesenjangan sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸ Hal ini dibuktikan dengan *Islamic Study Club* memiliki buku pedoman tersendiri yang berisi tentang materi-materi dan sikap yang akan dicapai pada setiap jenjang kelas yang akan disampaikan oleh pembina *Islamic Study Club* agar pelaksanaan lebih sistematis. Pada perencanaan pembelajaran *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan materi yang akan disampaikan telah tersusun dalam buku pedoman *Islamic Study Club*. Untuk media pembelajaran terdapat kesamaan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu buku pedoman, Al-Qur'an, buku presensi, dan catatan pribadi ustadz/ustadzah pembina yang berisi tentang detail materi yang akan disampaikan. *Islamic Study Club* juga memiliki pembina/pembina tersendiri dimana tidak semua guru dapat menjadi pembina *Islamic Study Club*. Pembina *Islamic Study Club* ada yang berasal dari luar sekolah dan ada guru-guru lokal yang sudah memiliki kompetensi yang dapat dilihat dari rekomendasi *murabbi* guru atau ustadz-ustadzah tersebut. Hal ini diterapkan agar *Islamic Study Club* diampu oleh guru-guru yang berkompeten pada bidangnya.

b. Pelaksanaan

⁷⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses aktivitas dimana guru menyampaikan informasi kepada siswa.⁷⁹ Dalam implementasi program *Islamic Study Club* dalam pembentukan generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan pada Hari Kamis secara rutin pada setiap pekan pada pukul. 13.00-14.00 WIB. Pada pelaksanaan *Islamic Study Club* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan rangkaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Tilawah Al-Qur'an dan Muroja'ah Hafalan

Pembiasaan tilawah Al-Qur'an ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an.

3. Tanya kabar

Tanya kabar berisi tentang saling menanyakan kabar para siswa-siswi oleh ustadz/ustadzah pembina. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa ustadzah menanyakan kabar para siswi dan menanyakan amal yaumi (catatan amal harian) para siswa selama sepekan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memantau pembiasaan ibadah harian. Ibadah harian yang meliputi sholat wajib, sholat sunnah, shalat dhuha, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten.

⁷⁹ O. Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.vli1.2>.

4. Pembahasan isu terkini

Pembahasan isu terkini bertujuan untuk siswa lebih peka terhadap situasi dan kondisi terkini baik dalam lingkungan sekitar maupun dalam jangkauan yang lebih luas seperti isu yang sedang viral.

5. Review materi pekan sebelumnya

Me-review materi pekan sebelumnya secara bersama-sama agar peserta didik cepat lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Hal ini juga sebagai pengingat dan muhasabah terkait materi yang diajarkan oleh pembina.

6. Materi inti

Disini merupakan pembinaan akhlak dan materi materi keislaman yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Islam dan membentuk karakter mereka.

7. Tanya Jawab

Dalam tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait hal-hal yang perlu ditanyakan ataupun disharingkan.

8. Penutup

Pada bagian penutup ini, ustadz/ustadzah pembina *Islamic Study Club* memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik baik dalam hal karakter maupun ibadah. Lalu ditutup dengan membaca hamdalah, istighfar tiga kali, dan do'a penutup majelis secara bersama-sama, lalu ustadz/ustadzah memberikan salam dan berpamitan.

c. Evaluasi

Pada bagian evaluasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Latief bahwa evaluasi dilaksanakan oleh masing-masing pembina secara pekanan, laporan selama pembelajaran secara bulanan, dan evaluasi seluruh pembina

dilaksanakan setiap semester. Pada evaluasi pekanan yang dilakukan oleh masing-masing pembina dilaksanakan secara tertulis atau lisan yang disesuaikan dengan kebutuhan baik evaluasi secara langsung maupun tidak langsung.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Berdasar teori, dalam implementasi ekstrakurikuler *Islamic Study Club* tentunya memiliki faktor pendukung yang membantu ketercapaian pembentukan generasi *Rabbani* diantaranya:

a. Faktor Internal

Implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo terkhususnya di kelas VIII ini menemukan faktor pendukung internal (berasal dari dalam diri) diantaranya faktor psikologis dan fisiologis. Untuk faktor psikologis terdapat adanya motivasi dan minat dalam diri peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler *Islamic Study Club*. Selain itu, terdapat adanya faktor kebiasaan (habit) peserta didik yang sudah terbentuk untuk mengikuti kegiatan seperti *Islamic Study Club* pada masa SD-nya. Pada faktor fisiologis (berkaitan dengan jasmani manusia), terdapat adanya jasmani yang sehat dan optimal pada diri peserta didik sehingga dapat menunjang segala potensi diri dalam mengikuti kegiatan *Islamic Study Club*.

b. Faktor Eksternal

Implementasi ekstrakurikuler *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki faktor pendukung eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan awal pondasi

dalam pembentukan karakter anak. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat mendukung anak untuk menjadi pribadi yang *Rabbani*.⁸⁰ Pada lingkungan sekolah, dengan adanya *Islamic Study Club* sangat membantu dalam terbentuknya adat/kebiasaan sekolah yang baik yang dapat dilihat dari kebiasaan shalat berjama'ah dan shalat dhuha di sekolah. Pada faktor lingkungan sosial yaitu pergaulan siswa dalam lingkungan sekitar rumahnya meliputi tetangga, masyarakat, dan teman sebaya di luar sekolah. Teman memiliki pengaruh pada kehidupan individu. Lingkungan masyarakat yang baik turut menjaga pergaulan peserta didik.

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo, juga ditemukan faktor penghambat baik berasal dari internal (berasal dari dalam diri) maupun eksternal (berasal luar diri). Berikut beberapa faktor penghambat implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu:

a. Faktor Penghambat Internal

Implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menemukan faktor penghambat internal (dalam diri) yang berasal dari fisiologis peserta didik. Ketika jasmani peserta didik sakit sehingga tidak dapat masuk sekolah dan mengikuti kegiatan *Islamic Study Club*

⁸⁰ E Durkheim, "The Elementary Forms of the Religious Life," 1912.

b. Faktor Eksternal

Implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menemukan faktor penghambat eksternal (dari luar). Terdapat adanya faktor lingkungan keluarga yang terjadi pada beberapa peserta didik secara minoritas yang belum terlalu mengenal agama sehingga proses pemantauan peserta didik di rumah memerlukan usaha pemantuan dari sekolah lebih intensif.

3. Analisis Dampak Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Program *Islamic Study Club* bertujuan untuk membentuk manusia yang paripurna (insan kamil) melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Beberapa dampak dari implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo diantaranya dapat dilihat dari pendekatan teori 10 Muwashafat:⁸¹

a. *Shahih al-Aqidah* (Aqidah yang Lurus)

Dalam implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembinaan yang tidak luput dari penanaman kesadaran individu terhadap keberadaan Allah (tauhid) yang kuat. Individu yang dibina dengan nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang erat dengan Allah, yang tercermin dalam kualitas ibadah mereka. Dampaknya, mereka memiliki kedekatan spiritual yang konsisten, yang membantu menjaga kestabilan emosional dan mental.

⁸¹ Manshur, *Syarah 10 Muwashafat: Penjelasan Lengkap 10 Karakter Muslim Tangguh*.

b. *Shahih al-Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembinaan terkait dengan tata cara beribadah dan memperbanyak ibadah dalam keseharian. Hal ini diimplementasikan oleh siswa di sekolah seperti saat sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, tilawah, hafalan, dan muroja'ah.

c. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembinaan akhlak yang selalu dicontohkan, dibiasakan, dan dinasehati oleh pembina/pembina *Islamic Study Club*. Hal ini dicerminkan siswa saat berpapasan dengan guru maka menyapa dengan salam.

d. *Qawiyy al-Jismi* (Jasmani yang Kuat)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya faktor pendukung dari sekolah terkait pembinaan jasmani yang kuat yaitu melalui ekstrakurikuler lain seperti pramuka, voli, dan sepakbola.

e. *Mutsaqqaf al-Fikri* (Wawasan yang Luas)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya kegiatan penyampaian isu terkini, bedah buku, dan pembina *Islamic Study Club* selalu mendukung kegiatan akademik siswa. *Islamic Study Club* memberikan dampak positif pada pengembangan intelektual, di mana individu didorong untuk terus belajar dan mencari ilmu, bukan

hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu dunia, untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat.

f. *Qadirun 'Ala al-Kasbi* (Mandiri dalam Penghasilan)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya saran-saran dari pembina *Islamic Study Club* terkait menabung. Hal ini peserta didik memang belum mandiri penghasilan secara sepenuhnya, tapi pendekatan menabung secara pribadi menjadi awal tahapan terkait pengelolaan finansial.

g. *Munazzamun Fi Syu'unih Harishun 'Ala Waqtihi* (Teratur Urusannya)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembiasaan amal yaumi yang terpantau di setiap pekannya. Hal ini menjadi salah satu stimulus agar peserta didik disiplin dan teratur urusannya.

h. Pandai Menjaga Waktu

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dapat melatih peserta didik untuk menjaga waktunya dari kesia-siaan.

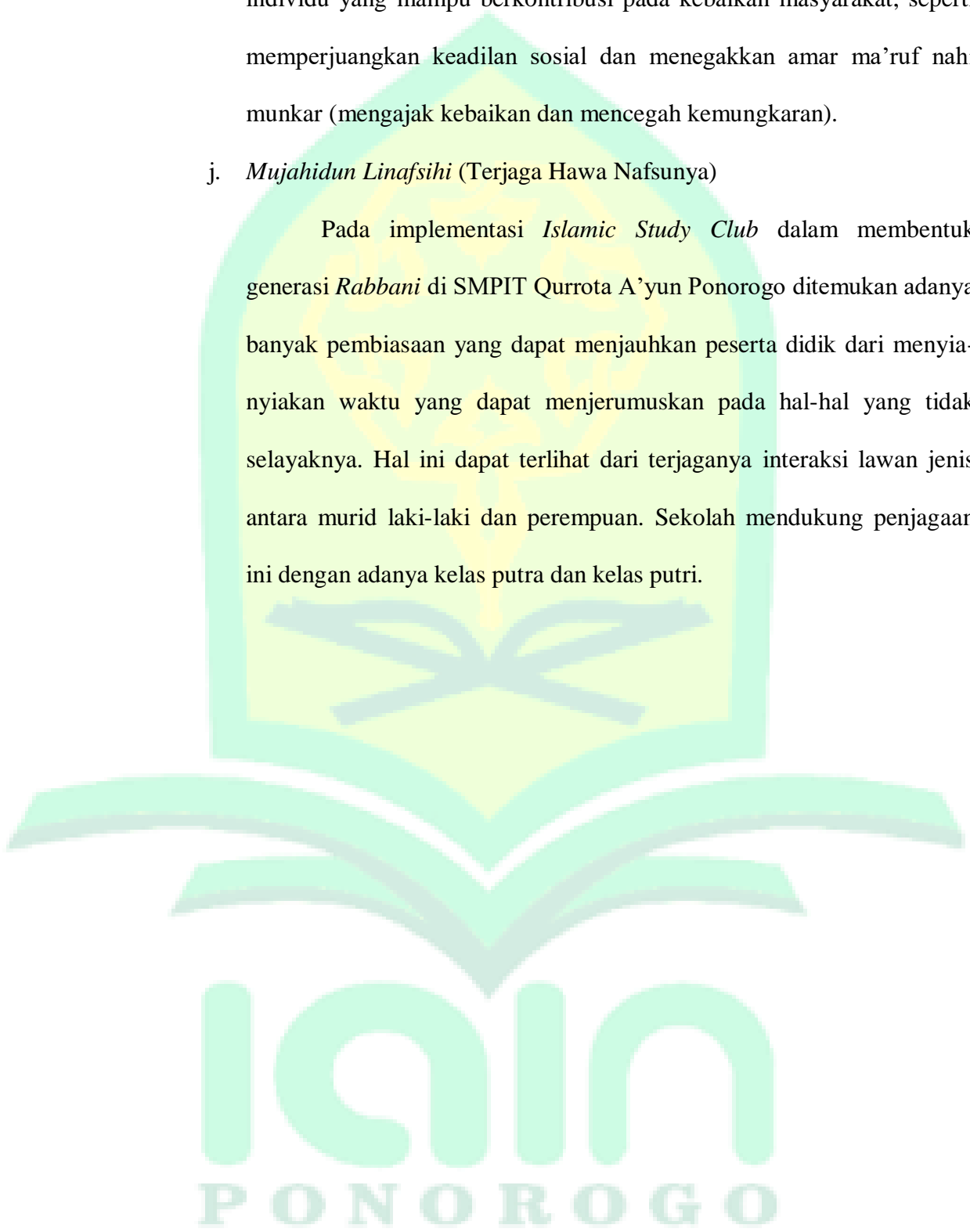
i. *Nafi'un Lighairihi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya pembinaan terkait peduli dengan orang lain yang membutuhkan bantuan. Hal ini juga terdapat faktor pendukung dari sekolah melalui program-program seperti bakti sosial, dan latihan berkorban. Generasi

rabbani tidak hanya berfokus pada ibadah individual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial. Bina pribadi Islam menghasilkan individu yang mampu berkontribusi pada kebaikan masyarakat, seperti memperjuangkan keadilan sosial dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran).

j. *Mujahidun Linafsihi* (Terjaga Hawa Nafsunya)

Pada implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan adanya banyak pembiasaan yang dapat menjauhkan peserta didik dari menyia-nyaiakan waktu yang dapat menjerumuskan pada hal-hal yang tidak selayaknya. Hal ini dapat terlihat dari terjaganya interaksi lawan jenis antara murid laki-laki dan perempuan. Sekolah mendukung penjagaan ini dengan adanya kelas putra dan kelas putri.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Program *Islamic Study Club* dalam Membentuk Generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan meliputi menyiapkan materi yang akan disampaikan berdasarkan kurikulum yang tercantum pada buku pedoman *Islamic Study Club*, penentuan metode belajar, dan penyusunan pembina/pembina sudah baik. Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pelaporan dalam bulanan dan evaluasi rutin setiap semester yang berdasarkan sikap siswa, tes tulis ataupun non tulis. Akan tetapi terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan terutama pada pengembangan dan peningkatan mutu ustadz-ustadzah pembina masih kurang efektif. Secara keseluruhan implementasi *Islamic Study Club* sudah baik, tetapi terdapat poin catatan yang perlu diperhatikan terutama penentuan ustadz-ustadzah pembina yang masih kurang efektif.
2. Pada program ekstrakurikuler *Islamic Study Club* ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan jasmani, motivasi dan minat diri siswa dalam mengikuti pembelajaran *Islamic Study Club*. Faktor eksternalnya yaitu terdiri dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan teknologi.
3. Dampak pelaksanaan kegiatan *Islamic Study Club* sangat dapat dirasakan dalam upaya pembentukan generasi *Rabbani* di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo yang ditunjukkan

dengan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek kepribadian siswa, secara garis besarnya diantaranya aspek spiritual, aspek moral dan etika, aspek sosial, aspek psikologis, dan aspek pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Agar terus meningkatkan pengawasan program dan kemampuan pengelolaan pelaksanaan program *Islamic Study Club* dalam membentuk generasi *Rabbani* dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif. Menentukan secara pasti untuk sumber daya manusia yang dijadikan sebagai pembina *Islamic Study Club* untuk menghindari pergantian pembina dengan sering agar terciptanya *chemistry* antara guru dan siswa, meningkatkan mutu ustadz-ustadzah pembina melalui pelatihan dan terus melaksanakan evaluasi secara berkala bersama pembina sehingga semua pihak yang terlibat dapat meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kekurangan serta mewujudkan tujuan secara maksimal sesuai rencana yang diharapkan.

2. Kepada guru dan pembina

Agar terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri dalam memahami karakter siswa yang berbeda-beda, mengelola binaan, menggunakan berbagai pendekatan dan metode psikologis yang lebih terhadap siswa, dan terus memberikan keteladanan yang baik terkait sikap terutama pada saat program *Islamic Study Club* dan di lingkungan sekolah.

3. Bagi siswa

Bagi siswa agar terus meningkatkan wawasan, menjaga sikap, selalu istiqomah, dan semangat untuk belajar di *Islamic Study Club* dan menjaga sikap dimanapun berada agar menjadi pribadi *Rabbani*.

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu, mengembangkan keilmuan dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian.

Keterbatasan dari hasil penelitian ini, yang dapat digunakan peneliti lain untuk melengkapi kekurangan yang ada adalah seperti meneliti perencanaan dan manajemen program *Islamic Study Club*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustino. "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater Dan Van Hom," October 2013.
- Ahmad, Abu Husain bin Faris Ibn Zakariyyah. *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabiy wa Syarikah, 1972.
- Al-'Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. *Syarh Al-Aqidah Al-Wasithiyah*. Dar Ibnul Jauzi, 1998.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa': Macam-Macam Penyakit Hati Yang Membahayakan Dan Resep Pengobatannya*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2009.
- Al-Jazairi, Abū Bakr Jābir. *Aysar Al-Tafāsir Li Kalām Al-'Aliy AlKabīr*. Cet ke-1. Saudi Arabia: Maktabah Adhwā al-Maktabah Adhwā al-Manār, 1999.
- Al-Jazairiy, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Pedoman Adab Dan Akhlak Seorang Muslim (Terjemahan Minhajul Muslim)*. Maktabah Bimbingan Islam, 2022.
- Amrah, Sitti. "Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris Pada SDIT Kota Palopo)." *El-Tarbawi* 11 (2018): 5–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art1>.
- As-Siisiy, Abbas. *Bagaimana Menyentuh Hati: Kiat-Kiat Memikat Objek Dakwah*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2021.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, 2023.
- Dakhi, O. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Dikha, Fathi. "Qadha Dan Qadar Manusia Dalam Al-Qur'an." *El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Tafsir* 7 (2024): 66. <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.v5i2>.
- Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Fikih Tamkin: Panduan Meraih Kemenangan Dan Kejayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Durkheim, E. "The Elementary Forms of the Religious Life," 1912.
- Falah, Fajarul. *Bina Pribadi Islam*. JSIT Publishing Indonesia, 2020.
- Fitri, Kemala, Vivik Shofiah, and Khairunnas Rajab. "Kajian Model Psikoterapi Ikhlas Untuk Mencapai Kesehatan Mental." *Psikobuletin*, n.d., 34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/pib.v4i1.2111>.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hawwa, Sa'id. "Mudzakkirat Fi Manzili Ash Shiddiqin Wa Ar Rabbaniyin Min Khilali An Nushush Wa Hikam Ibnu Atha'ulah Al-Iskandariyah," 3–4. Qohiroh: Dar As-Salam, n.d.
- Hidayatullah. "7 Syarat Lahirnya Generasi Rabbani Dambaan Umat." Hidayatullah.com, 2021. <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2021/04/02/205230/7-syarat-lahirnya-generasi-rabbani-dambaan-umat.html>.
- Hikmat Basyir, dkk. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al-Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2021): 92–93.
- "KBBI Online," n.d. <https://kbbi.web.id/implementasi.html>.
- Kitchin, Rob. *The Data Revolution: Big Data, Open Data, Data Infrastructures & Their Consequences*. Sage Publication Ltd, 2014. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781473909472>.
- M. Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Manshur, Muhammad Husain Isa Ali. *Syarah 10 Muwashafat: Penjelasan Lengkap 10 Karakter Muslim Tangguh*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2016.
- Mendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." guru.kemdikbud.go.id, 2024. <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2020.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurhalimah. "Urgensi Quantum Ikhlas Untuk Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5 (2) (2021): 205–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10/29240/jbk.v5i2.3243>.
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Rahman, Mohamad S., Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhawa. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado." *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado* 16 (2022): 122.
- Rajab, Khairunnas. *Psikoterapi Islam: Fiqh Dan KHI*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- SINDOnews.com. "Berita Kenakalan Remaja," 2024.
<https://www.sindonews.com/topic/1862/kenakalan-remaja>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Entetpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut, and Desak Made Sumiati. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Tuasikal, M. Abduh. *Takdir Allah Selalu Baik*. Yogyakarta: Rumaysho, 2024.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



LAMPIRAN

Lampiran 01.

PEDOMAN WAWANCARA Instrumen Wawancara SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

No.	Bahan Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
2.	Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> (ISC) di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
3.	Bagaimana program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dilaksanakan?
4.	Bagaimana ketersediaan SDM pembina/pengajar ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
5.	Bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
6.	Bagaimana implikasi (dampak) Program <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk Generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
7.	Bagaimana metode/ pedoman program <i>Islamic Study Club</i> ?
	Bagaimana pengkondisian siswa saat program <i>Islamic Study Club</i> berjalan?
8.	Menurut ustadzah, apa yang dimaksud dengan implementasi ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk generasi <i>Rabbani</i> ?
9.	Bagaimana rangkaian pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
10.	Bagaimana pengelolaan kelas Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
11.	Bagaimana metodologi pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
12.	Bagaimana kurikulum pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
13.	Apa saja standart penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
14.	Apa saja sumber pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
15.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ekstrakurikuler

	<i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
16.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat program <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?



JADWAL WAWANCARA

No.	Hari/Tanggal	Informan	Kode	Tempat
1.	Jum'at, 28 Juli 2023	Ustadz Latief	01/W/28-7/2023	Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
2.	Selasa, 22 Agustus 2023	Ustadz Mutijab	02/W/22-8/2023	Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
3.	Kamis, 7 September 2023	Ustadz Latief	03/W/7-9/2023	Perpustakaan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
4.	Kamis, 7 September 2023	Ustadzah Indri	04/W/7-9/2023	Ruang Kelas VII Khadijah SMPIT Qurrota A'yun
5.	Kamis, 7 September 2023	3 Siswa Kelas VII SMPIT Qurrota A'yun	05/W/7-9/2023	Halaman SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
6.	Senin, 05 Februari 2024	Ustadzah Kiki	06/W/5-2/2024	Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo



Iqain

P O N O R O G O

**TRANSKIP WAWANCARA
DESKRIPSI KEGIATAN
PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA**

Transkrip Wawancara 1

Nomor Wawancara	: 01/W/28-7/2023
Nama Informan	: Ustadz Mutijab
Identitas Informasi	: Kepala Sekolah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Hari/Tanggal	: Jum'at, 28 Juli 2023
Tempat	: Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 08.30 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
Informan	<p>Mulanya pada tahun 2013, didirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun yang dilatarbelakangi diperlukannya sekolah yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama Islam. Kadang ada orangtua yang menginginkan anaknya mendapat pendidikan umumnya baik, disamping itu juga pendidikan agamanya baik. Dengan perpaduan ilmu-ilmu umum dan agama ini, diharapkan mampu terlahir generasi yang berkualitas secara akademiknya dan spiritualnya, jadi seimbang.</p> <p>Dalam pembelajarannya itu pada setiap mata pelajaran umum yang ilmiah atau <i>kauni</i>, disini tetap diajarkan untuk merenungi dan mengaitkannya dengan bingkai agam Islam atau <i>qauli</i>. Dengan begitu akan terlahir generasi yang siap mengisi pos-pos di berbagai bidang keilmuan namun tetap dalam bingkai agama Islam.</p>
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> (ISC) di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?

Informan	<p>Ciri khas daripada Islam Terpadu adalah menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an. Kita ingin lulusan kita ini menjadi generasi <i>Rabbani</i>. Salah satu ciri khas generasi <i>Rabbani</i> yang selain memiliki hafalan Al-Qur'an tetapi juga memahami Al-Qur'an, dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan. Di dalam ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> ini isinya pembentukan karakter yang bernilai Islami yang ada di Al-Qur'an itu. Yang kita terapkan disini adalah pelajaran agama yang terpadu. Ada pelajaran agama secara umum yang hanya sebatas mengetahui saja, kita menginginkan anak-anak dengan ISC itu nanti aplikatif. Jadi ketika siswa yang mempelajari tema sholat, terkait definisi sholat, rukun-rukunnya, dan lainnya, perlu adanya pemantauan apakah dia sholat 5 waktu? Sikapnya bagaimana ketika mendengar adzan, apakah bergegas atau menyepelkan?</p> <p>Selain itu, disini juga ada Tahfidzul Qur'an, mengapa ada ISC? Karena Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar hafalan, Al-Qur'an adalah wahyu. Kita harus menyelerasikan antara keilmuan dan di dalam hati, maka ISC berperan untuk itu. Itulah mengapa ISC kita wajibkan, karena itu adalah nilai-nilai dari Al-Qur'an itu sendiri yang mungkin ketika di formalnya dia masih mengikuti hafalan Al-Qur'an, apa ya maknanya? Selain itu, siswa disini berasal dari tidak hanya SD Islam, tapi juga SD umum kita juga menerima. Dengan adanya <i>Islamic Study Club</i> ini membantu semua siswa untuk memperbaiki kualitas pribadi yang <i>Rabbani</i>. Nah makna dari keilmuan itu diaplikasikan di ISC tersebut.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dilaksanakan?</p>
Informan	<p>Pelaksanaan ISC untuk memudahkan maka dibuat per kelas, yang fleksibel bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di ISC terdapat kurikulum tersendiri terkait apa yang nantinya akan disampaikan oleh</p>

	pembina.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan SDM pembina/pengajar ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
Informan	Untuk SDM kita memilih untuk ada pembina tersendiri yang menurut kita sudah ada sertifikasinya yang menurut kita rekomen untuk menjadi pembina anak-anak SMP. Jadi guru-guru disini yang belum sampai keilmuannya dalam bidang tersebut, kita tidak rekomen untuk mengisi. Pembina dari sini mengambil dari luar.

Transkrip Wawancara 2

Nomor Wawancara	: 02/W/28-7/2023
Nama Informan	: Ustadz Latief
Identitas Informasi	: Penanggungjawab Esktrakurikuler <i>Islamic Study Club</i>
Hari/Tanggal	: Jum'at, 28 Juli 2023
Tempat	: Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 08.30 WIB- selesai

DATA WAWANCARA

Peneliti	Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> (ISC) di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
Informan	Sekolah kami SMPIT Qurrota A'yun berada di bawah kementrian pendidikan nasional, namun kami ingin memberikan nilai lebih kepada siswa yaitu terkait pada keislaman, jadi ananda selain memperoleh nilai umum tapi juga memperoleh penguatan di bidang keislaman. Umumnya dapat, keislaman juga ada penekanan tersendiri. Jadi anak-anak dapat mempelajari ilmu agama

	<p>dengan lebih seksama, fokus, dan sungguh-sungguh yang kami usahakan dengan adanya ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i>. Disini siswa tidak hanya sekedar memahami seperti pengertian sholat dan lain sebagainya namun siswa juga dipantau, diarahkan, bagaimana sikap dan ketergerakan hati dalam ibadah. Artinya ibadah itu nanti bukan hanya sekedar oh saya yang penting terpantau sholat oleh ustadz atau ustadzah, namun atas kesadaran dari hati masing-masing untuk melaksanakan ibadah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dilaksanakan?</p>
Informan	<p>Dalam pelaksanaannya di ISC kami membuat kurikulum, garis besar apa yang akan disampaikan kepada ananda. Jadi mulai dari kelas 7, 8 dan 9, masing-masing punya kompetensi dasarnya, di setiap pertemuan nanti apa saja yang harus dicapai oleh siswa yang bersangkutan tersebut terkait ilmu-ilmu keislaman. Contohnya di kelas 7 terkait materi-materi dasar di bulan ini yaitu terkait bersuci. Targetnya anak-anak SMP di kelas 7 itu nanti tentang bersuci harus sudah tuntas begitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ketersediaan SDM pembina/pengajar ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?</p>
Informan	<p>Untuk kualifikasi SDM di ISC kami masih mengambil pembimbing kebanyakan dari luar, dikarenakan ustadz/ah dalam kegiatannya sudah cukup padat, untuk itu kami mengambil dari luar yang sudah mempunyai kualifikasi yang bagus dilihat dari pendidikan agamanya dan kajian agama yang mereka ikuti secara konsisten dengan ustadz/ahnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?</p>
Informan	<p>Untuk struktur ekstrakurikuler di bawah kesiswaan ada penanggungjawabnya masing-masing. Untuk ISC diamanahkan ke saya, setelah itu masing-masing</p>

	dilaksanakan di kelas bersama pembimbing di masing-masing kelas. Satu kelas satu pembimbing. Pembimbing disini ada 6.
Peneliti	Bagaimana metode/ pedoman program <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Untuk ISC ada buku pedoman tersendiri jadi nanti di kelas 7 memuat kompetensi dasar apa yang dicapai, kelas 8 apa, kelas 9 apa, sudah disediakan masing-masing ada bukunya tersendiri, nanti dipegang oleh ustadz/ustadzah pembimbingnya nanti akan disampaikan kepada anak-anak.
Peneliti	Bagaimana standar tingkat keberhasilan <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Untuk pertama pada aspek sikap, nanti akan diambil nilai, akan masuk juga di penilaian rapot. Yang kedua, pada penilaian harian, kami ada tesnya secara tertulis atau lisan yang ada di setiap akhir kegiatan ISC terkait apa yang telah diajarkan. Namun secara keseluruhan masuk pada sikap. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kami pada setiap bulan dan semesternya.

Transkrip Wawancara 3

Nomor Wawancara : 03/W/7-9/2023

Nama Informan : Ustadzah Indri

Identitas Informasi	: Pembina <i>Islamic Study Club</i> (Putri)
Hari/Tanggal	: Senin, 05 Februari 2024
Tempat	: Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 13.00 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana ustadzah mengetahui kemampuan siswa dan bagaimana tindak lanjutnya?
Informan	Selama saya mengampu sejak sekitar tahun 2017 namun sempat terhenti karena corona. Kalau ISC cenderung ke agamanya, jadi misalkan tentang Al-Qur'an kita itu membiasakan untuk tilawah bareng, darisini ketahuan siapa yang bacaanya sudah bagus dan yang belum. Terkait sholat wajib maupun Sunnah saya mengetahui dari pertanyaan sebelum materi.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat program ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun?
	Yang pertama terkait faktor keberhasilan dari pembinaan spiritualnya, keilmuannya. Kalau spiritualnya bagus insyaAllah nanti apa yang disampaikan itu nanti akan mengena sampai ke hati. Itu pengalaman dari saya dulu. Yang kedua keilmuan, tentunya kita kan harus belajar dan mempersiapkan diri dengan materi-materi dan selingan-selingan kayak tadi (ice breaking) agar tidak menjenuhkan. Kadang malah kita itu biasanya saya memakai games di sebelum materi ataupun di penutupan jika masih ada waktu atau juga dapat di tengah-tengah seperti itu tadi. Kemudian keikhlasan itu perlu banget karena saya itu dulu pernah megang kelas delapan masyaAllah anaknya hiperaktif semua dan ketika dikasih, diajak kebaikan itu menolak dan sering

menyampaikan kata-kata yang tidak baik. Padahal sudah diberikan pengetahuan tentang adab bermajelis, adab berbicara, tapi ternyata memang tidak mudah.

Dakwahnya Rasulullah itu berat, saya memang harus ikhlas, niatnya dakwah, ketika muncul keikhlasan itu adek-adek yang seperti itu saya itu nyaman nggak apa-apa, dan dengan keikhlasan itu saya masih terus memberikan materi, mengajak kebaikan itu menjadi lebih mudah. Kemudian, ketika terjadi perilaku anak yang kurang dari harapan itu tidak dimarahi, namun diajak *sharing* pelan-pelan, jujur itu tidak apa-apa, justru itu sebagai evaluasi ustadzah untuk memperbaiki metode, materi, dan lain sebagainya.

Motivasi dari guru sendiri harus tetap ada yaitu cara menjaganya dengan keikhlasan.

Untuk metode *Islamic Study Club* tidak tentang materi melulu secara serius, namun juga dapat dikemas dengan kegiatan seperti misal tukar kado, masak-masak, rujakan, kita seperti itu agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembinaan di ISC ini, namun materi tetap tersampaikan.

Selain itu, kita membutuhkan waktu yang lama agar memunculkan chemistry dengan anak-anak, pembina ISC yang sudah ada pembagian kelompoknya tidak diganti-ganti pembina. Karena ini bukan pelajaran, tapi adalah pendekatan kita agar spiritual dan karakter mereka bagus. InsyaAllah jika spiritual bagus, akhlak itu akan bagus. Karena saya sendiri dulu juga merasakan sendiri. Kalau mengampu anak SMP masih perlu usaha yang lebih, disbanding membina anak SMA begitu.

Dulu-dulu itu Alhamdulillah hasil pembinaan bagus-bagus, sampai ada yang meneruskan pembinaannya saat masuk SMA, ada yang sampai sudah mengisi

	di sekolah-sekolah.
--	---------------------

Transkrip Wawancara 4

Nomor Wawancara	: 04/W/05-02/2024
Nama Informan	: Ustadzah Kiki
Identitas Informasi	: Pembina <i>Islamic Study Club</i>
Hari/Tanggal	: Senin, 05 Februari 2024
Tempat	: Perpustakaan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 13.00 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana ketersediaan SDM pembina/pengajar ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
Informan	Untuk ketersediaan SDM pembina ISC karena kita bekerjasama dengan pihak luar jadi Alhamdulillah sudah tercukupi. Standar ustadz-ustadzah pembina disini adalah yang sudah mengaji atau yang sudah mengikuti halaqah pembinaan yang dimana sudah mampu untuk membina.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dari keberhasilan ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk generasi <i>Rabbani</i> siswa di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?
Informan	Untuk akhwat Alhamdulillah dari SDM pengajar masih dari luar, tetapi untuk ikhwan sekarang sebagian diampu oleh guru lokal dikarenakan ustadz dari luar itu memiliki kegiatan yang lebih prioritas. Jadi jika ada kegiatan prioritas utamanya di luar, seringkali tidak bisa masuk untuk mengisi, jadi kami lakukan evaluasi, akhirnya memutuskan untuk diampu oleh guru lokal

	kembali ke format awal.
Peneliti	
Informan	<p>Kami punya panduan dari JSIT Wilayah Jawa Timur juga ada bagian yang mengurus Bina Prestasi Siswa termasuk Bidang Pembinaan Islami Siswa. Jadi buku panduan itu turunan dari sana (JSIT) tapi karena kita menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, kadang kita juga pakai acuan itu, referensinya kita bisa beda-beda, tapi ya setiap jenjang itu beda-beda materinya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana implementasi <i>Islamic Study Club</i> dalam membentuk generasi <i>Rabbani</i> di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo?</p>
Informan	<p>Menurut saya sendiri, masing-masing anak itu capaiannya beda, ada yang ikut itu terus mereka secara akhlak, adab, dan karakter islaminya sudah baik, dan juga ada yang tingkatannya tinggi, sedang, rendah begitu. Itu juga ada faktor dari keluarga juga, kan latar belakang anak-anak beda-beda, ada orangtua atau keluarga di rumah yang mendukung misal kayak menutup aurat untuk perempuan. Alhamdulillah dengan adanya ISC ini cukup mempengaruhi akhlaknya anak walaupun belum 100% terpenuhi. Untuk pendekatan ke anak-anak remaja juga membutuhkan proses, butuh cara dan teknik tersendiri, harus banyak sabar dalam membina. Backgroundnya juga beda-beda, ada yang satu kali dua kali pertemuan sudah baik, ada juga yang belum. Jika dipresentasikan untuk keberhasilan ISC ini menurut saya lebih berhasil yang sebelum covid, bisa dikatakan saat ini 85% berhasil.</p> <p>Kalau sekarang tantangannya sudah berbeda. Kita kan sekolah Islam, untuk membentuk karakter islami siswa kita masih ingin untuk ada ISC ini. Kita ingin pembinaannya berkelanjutan.</p> <p>Jika kita lihat setelah lulus dari sini Alhamdulillah ada yang melanjutkan</p>

pembinaan di SMA atau sekolah setaranya. Jika dibandingkan dengan sekolah biasa ya berbeda. Alhamdulillah anaknya disini lebih terjaga.

Kalau di sekolah Alhamdulillah terpantau, dan jika saatnya sholat ke masjid, tapi kami belum memastikan di rumah seperti apa setiap harinya. Kita punya buku penghubung orangtua, namanya buku prestasi harian yang isinya ada mutaba'ah yaumi itu. Di akhir kita ada rapot akhlak. Ada siswa yang nakal itu paling nakalnya istilahnya ndableg saja.

Alhamdulillah tahfidz sudah tertata lagi, sebenarnya kita kekurangan SDM itu, walaupun akhirnya di back up dengan guru lokal disini tapi jadinya kualahan (kecapekan). Jadi akhirnya kita sepakati untuk jam 13.00 WIB ke atas itu diampu oleh SDM dari luar yang kita kerjasama.

Moral anak-anaknya Alhamdulillah, paling nakalnya nakal ndableg saja khusus anak putra; penganggapan guru seperti teman sendiri karena terlalu dekat. Jadi harus ada peningkatan wibawa guru-guru tertentu sendiri. Untuk anak putri Alhamdulillah sudah terlihat motivasi belajar dan moralnya sudah baik.

Untuk public speaking Alhamdulillah ada kelas muhadhoroh sebulan sekali untuk kelas besar. Nanti ada penjadwalan khutbah jumat dari siswa SMPIT yang sudah layak dan berani nanti dijadikan khatib. Untuk kepercayaan diri anak itu punya kepercayaan diri pada kesehariannya. Dan akan lebih percaya diri ketika menampakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai bakat dan minatnya.

Transkrip Wawancara 5

Nomor Wawancara : 05/W/7-9/2023

Nama Informan	: Fira
Identitas Informasi	: Siswa Kelas VIII Khadijah
Hari/Tanggal	: Kamis, 7 September 2023
Tempat	: Halaman SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 14.30 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan seperti <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Belum, tapi waktu kelas 7 sudah ada
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan ustadzah ISC dalam menyampaikan materi?
Informan	Seru, materinya bisa dipahami karena penyampainnya enak Kegiatan pembelajarannya tidak membosankan, kadang juga sambil rujakan bersama atau saling tukar hadiah, jadi seru sih. Jadi lebih semangat belajar dan sekolahnya kalau ada ISC
Peneliti	Bagaimana kesan dalam belajar di <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Senang



Transkrip Wawancara 6

Nomor Wawancara	: 06/W/7-9/2023
------------------------	-----------------

Nama Informan	: Aufa
Identitas Informasi	: Siswa Kelas VIII Khadijah
Hari/Tanggal	: Kamis, 7 September 2023
Tempat	: Halaman SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 14.40 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan seperti <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Di kelas 7 sudah ada, wajib diikuti
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan ustadzah ISC dalam menyampaikan materi?
Informan	Seru. Pembelajarannya nggak gitu-gitu aja (monoton), tapi kadang juga sambil rujakan, kadang belajar di luar kelas. Ustadzahnya juga baik, materinya bisa dipahami.
Peneliti	Bagaimana kesan dalam belajar di <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Senang



Nomor Wawancara	: 07/W/7-9/2023
Nama Informan	: Zahwa
Identitas Informasi	: Siswa Kelas VIII Khadijah
Hari/Tanggal	: Senin, 05 Februari 2024
Tempat	: Halaman SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Waktu	: 14.50 WIB- selesai

DATA WAWANCARA	
Peneliti	Apakah sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan seperti <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Belum. Soalnya saya pindahan, kelas 8 baru pindah kesini. Di sekolah sebelumnya tidak ada kegiatan seperti <i>Islamic Study Club</i>
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan ustazah ISC dalam menyampaikan materi?
Informan	Seru
Peneliti	Bagaimana kesan dalam belajar di <i>Islamic Study Club</i> ?
Informan	Senang, karena dulu di sekolah lama tidak ada seperti ISC. Disini saya suka ustazahnya sabar, memberi materinya walaupun dengan kelembutan tapi ada keseruannya. Jadi lebih banyak belajar tentang Islam dan seperti ada yang membantu mengingatkan selalu.

JADWAL OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Kode	Lokasi	Objek
1.	Kamis, 9 Maret 2023	01/O/7-3/2023	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Pembelajaran <i>Islamic</i> <i>Study Club</i>
2.	Kamis, 11 Mei 2023	02/O/11-5/2023	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Pembelajaran <i>Islamic</i> <i>Study Club</i>
3.	Kamis, 27 Juli 2023	03/O/28-7/2023	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
4.	Kamis, 24 Agustus 2023	04/O/24-8/2023	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Pembelajaran <i>Islamic</i> <i>Study Club</i>
5.	Kamis, 7 September 2023	05/O/7-9/2023	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Pembelajaran <i>Islamic</i> <i>Study Club</i>
6.	Senin, 05 Februari 2024	06/O/5-2/2024	SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo	Pembelajaran <i>Islamic</i> <i>Study Club</i> dan Siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/O/7-3/2023

Kegiatan : Pembelajaran *Islamic Study Club*

Lokasi : SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengamat : Ulul Azmi

Tanggal : 7-3-2023

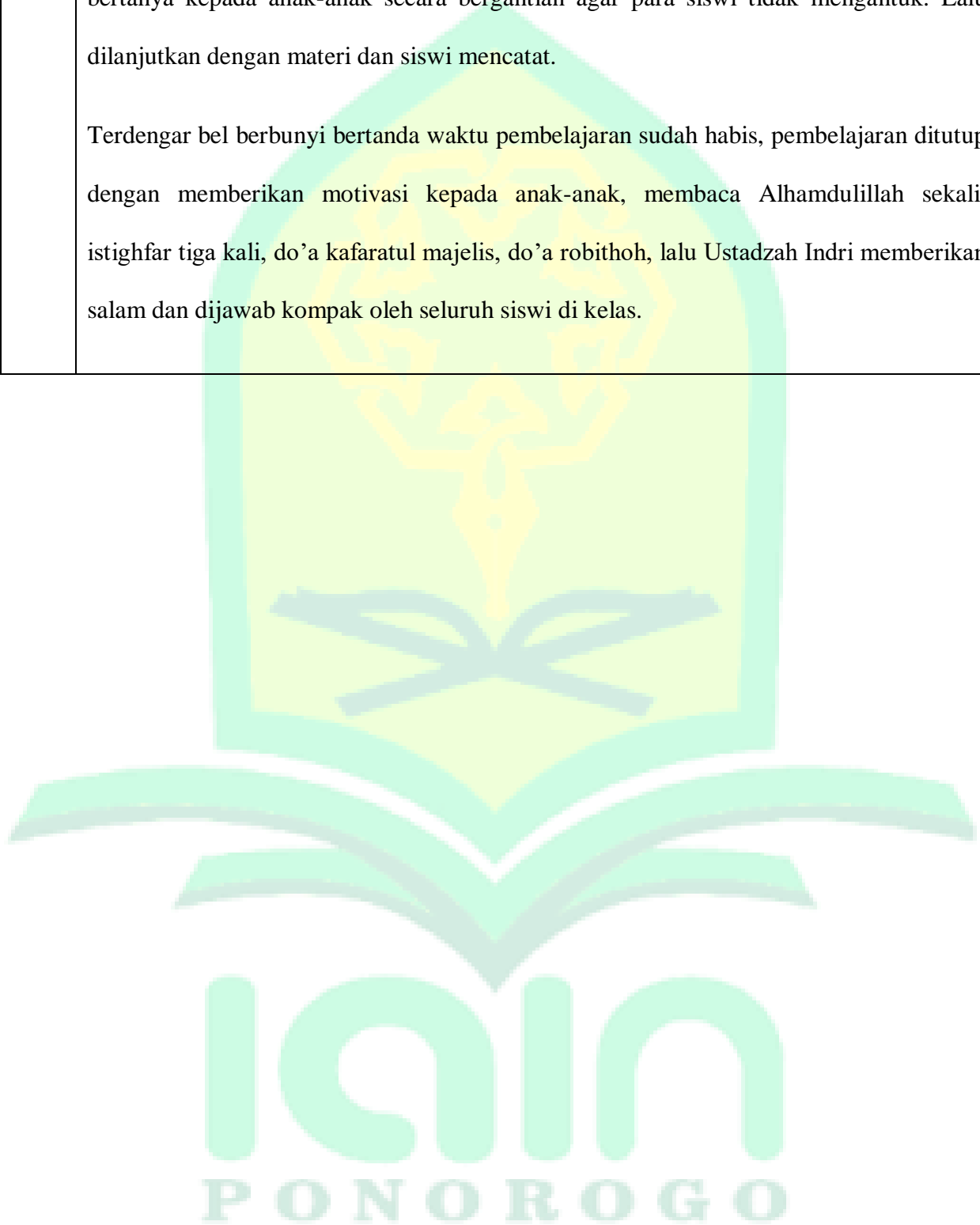
Pukul : 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI	
	<p>Pada sebelum pukul 13.00 WIB kurang, terlihat siswa-siswi sudah mulai memasuki ruangan kelas untuk mempersiapkan diri mengikuti ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> sebelum ustadz dan ustadzah pembina memasuki kelas. Ustadzah Indri memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam lalu dijawab oleh para siswi sambil mencium tangan dengan Ustadzah Indri. Lalu membuat lingkaran secara lesehan (duduk di lantai) dengan para siswi sudah siap dengan alat tulisnya.</p> <p>Ustadzah Indri membuka pembelajaran dengan salam, do'a pembuka, dan tilawah bersama-sama. Tilawah disini melanjutkan tilawah bersama dari pekan sebelumnya sambil memuroja'ah hafalan. Tujuan dari tilawah berkelanjutan ini adalah untuk melatih istiqomah selalu dekat dengan Al-Qur'an (membacanya). Setelah tilawah selesai dilanjutkan dengan bertanya kabar pribadi siswi masing-masing beserta laporan mutaba'ah amal yaumi (amal harian) pekan sebelumnya. Amal yaumi yang dimaksud disini seperti meliputi sholat fardhu, sholat dhuha, berbakti kepada orangtua, menjaga adab dengan teman dan guru, sholat tahajjud, dzikir pagi dan petang. Bertanya kabar diselingi dengan jargon: jika Ustadzah bertanya kabar maka dijawab "alhamdulillah luar</p>

biasa, bersama ilmu pasti bisa”.

Setelah bertanya kabar, Ustadzah Indri mereview materi pekan sebelumnya dengan bertanya kepada anak-anak secara bergantian agar para siswi tidak mengantuk. Lalu dilanjutkan dengan materi dan siswi mencatat.

Terdengar bel berbunyi bertanda waktu pembelajaran sudah habis, pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi kepada anak-anak, membaca Alhamdulillah sekali, istighfar tiga kali, do'a kafaratul majelis, do'a robithoh, lalu Ustadzah Indri memberikan salam dan dijawab kompak oleh seluruh siswi di kelas.



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 02/O/11-5/2023

Kegiatan : Pembelajaran *Islamic Study Club*

Lokasi : SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengamat : Ulul Azmi

Tanggal : 11-5-2023

Pukul : 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI	
	<p>Pada sebelum pukul 13.00 WIB, terlihat siswa-siswi bergegas mulai memasuki ruangan kelas untuk mempersiapkan diri. Walaupun terlihat sedikit lelah, para siswi VIII putri masih berusaha semnagat untuk mengikuti ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i>. Ustadzah Indri memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam lalu dijawab oleh para siswi sambil mencium tangan dengan Ustadzah Indri. Lalu membuat lingkaran secara lesehan (duduk di lantai) dengan para siswi sudah siap dengan alat tulisnya.</p> <p>Pada pertemuan kali ini masih dilaksanakan di dalam kelas. Ustadzah Indri membuka pembelajaran dengan salam, do'a pembuka, dan tilawah bersama-sama. Tilawah disini seperti biasa melanjutkan tilawah bersama dari pekan sebelumnya sambil memuroja'ah hafalan. Setelah tilawah selesai dilanjutkan dengan bertanya kabar pribadi siswi masing-masing beserta laporan mutaba'ah amal yaumi (amal harian) pekan sebelumnya. Amal yaumi yang dimaksud disini seperti meliputi sholat fardhu, sholat dhuha, berbakti kepada orangtua, menjaga adab dengan teman dan guru, sholat tahajjud, dzikir pagi dan petang. Pada saat ada siswi yang sakit, Ustadzah Indri memimpin untuk bersama-sama</p>

mendo'akan yang sakit dan terdapat siswi yang kurang semangat, Ustadzah Indri memberi motivasi semangat.

Bertanya kabar diselingi dengan jargon: jika Ustadzah bertanya kabar maka dijawab "alhamdulillah luar biasa, bersama ilmu pasti bisa".

Setelah bertanya kabar, Ustadzah Indri mereview materi pekan sebelumnya dengan bertanya kepada anak-anak secara bergantian agar para siswi tidak mengantuk. Lalu dilanjutkan dengan materi dan siswi mencatat. Terdapat satu siswi yang sempat bercanda dengan temannya yang sehingga mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti materi. Dengan kelembutan hati, Ustadzah Indri memberikan ice breaking saling memijat teman yang ada disampingnya. Ustadzah Indri

Terdengar bel berbunyi bertanda waktu pembelajaran sudah habis, pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi kepada anak-anak, membaca Alhamdulillah sekali, istighfar tiga kali, do'a kafaratul majelis, do'a robithoh, lalu Ustadzah Indri memberikan salam dan dijawab kompak oleh seluruh siswi di kelas.



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 03/O/28-7/2023

Kegiatan : Siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Lokasi : SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengamat : Ulul Azmi

Tanggal : 28-7-2023

Pukul : 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI	
	<p>Peneliti datang di SMPIT Qurrota A'yun sekitar pukul 08.00 WIB – 15.30 WIB. Terlihat dari pada pukul 08.00 WIB terlihat siswa-siswi sedang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di jam pagi saat masih fresh. Sekitar pukul 09.00 WIB terlihat siswa-siswi ada yang sedang mengikuti pembelajaran di kelas, di perpustakaan, dan ada yang di masjid. Pada jam istirahat terlihat siswa-siswi banyak yang membeli makanan di kantin dan tidak ada yang makan sambil berdiri ataupun berjalan. Saat istirahat juga terdapat beberapa siswa yang melaksanakan sholat dhuha. Saat memasuki waktu dzuhur, para siswa-siswi melaksanakan sholat dhuhur kecuali para siswi yang sedang udzur. Pada pukul 13.00 WIB saat peneliti melaksanakan wawancara di ruang perpustakaan dan terdapat rombongan siswa yang hendak memakai ruang perpustakaan untuk pembelajaran, mereka masuk dengan mengucap salam, memohon izin, dan menjelaskan terkait akan ada kelas di ruang perpustakaan. Tetapi saat mengetahui bahwa ruang perpustakaan masih terpakai maka siswi menyampaikan kepada guru maple untuk melaksanakan kelas di ruang lain. Saat mendekati waktu sholat ashar, sebelum adzan, siswa-siswi sudah mulai persiapan untuk melaksanakan</p>

sholat ashar berjama'ah di masjid.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 04/O/24-8/2023

Kegiatan : Pembelajaran *Islamic Study Club*

Lokasi : SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengamat : Ulul Azmi

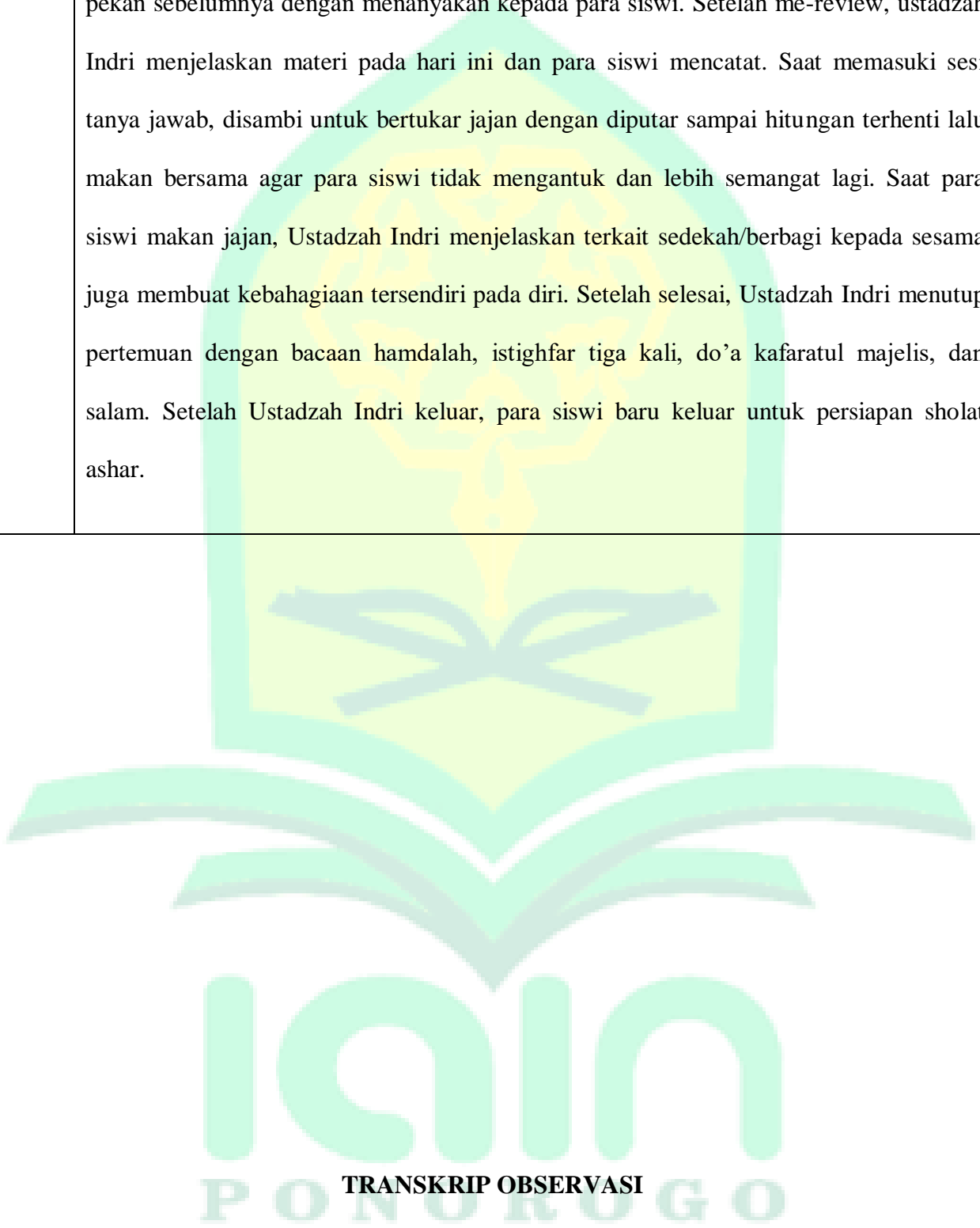
Tanggal : 24-8-2023

Pukul : 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI	
	<p>Pada pukul 13.00 WIB kurang, para siswi bergegas mempersiapkan diri saat melihat Ustadzah Indri berjalan menuju kelas. Disaat Ustadzah Indri memasuki ruangan dengan mengucap salam, para siswa mengantri untuk salim mencium tangan Ustadzah Indri dengan santun. Pembelajaran pada hari ini di dalam kelas dengan membentuk lingkaran secara lesehan (duduk di lantai). Konsep yang dibawa Ustadzah Indri kali ini pembelajaran dikemas dengan bertukar jajan/makanan kecil yang harganya tidak ditentukan dengan tujuan untuk melatih berbagi dengan sesama. Sebelum pembelajaran dibuka, para siswi sudah siap sedia dengan alat tulis, al-qur'an, dan jajan yang dibawa dengan ekspresi ceria. Ustadzah Indri membuka pembelajaran dengan salam, do'a pembuka, tilawah bersama, dan saling bertanya kabar. Tidak lupa dengan jargon apabila ditanya "apa kabar teman-teman semua?" oleh ustadzah, para siswi menjawab dengan</p>

penuh semangat “Alhamdulillah luar biasa, bersama ilmu pasti bisa”.

Sebelum memulai materi pada hari ini ustadzah me-review materi pembelajaran pada pekan sebelumnya dengan menanyakan kepada para siswi. Setelah me-review, ustadzah Indri menjelaskan materi pada hari ini dan para siswi mencatat. Saat memasuki sesi tanya jawab, disambi untuk bertukar jajan dengan diputar sampai hitungan terhenti lalu makan bersama agar para siswi tidak mengantuk dan lebih semangat lagi. Saat para siswi makan jajan, Ustadzah Indri menjelaskan terkait sedekah/berbagi kepada sesama juga membuat kebahagiaan tersendiri pada diri. Setelah selesai, Ustadzah Indri menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah, istighfar tiga kali, do'a kafaratul majelis, dan salam. Setelah Ustadzah Indri keluar, para siswi baru keluar untuk persiapan sholat ashar.



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode

: 05/O/7-9/2023

Kegiatan : Pembelajaran *Islamic Study Club*

Lokasi : SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pengamat : Ulul Azmi

Tanggal : 7-9-2023

Pukul : 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI	
	<p>Pada pukul 12.55 WIB terlihat mulai bersiap untuk mengikuti ekstrakurikuler <i>Islamic Study Club</i> yang ditunjukkan dengan mereka bergegas memasuki kelas, merapikan kelas, dan mempersiapkan alat tulis dan Al-Qur'an. Sekitar pukul 13.00 WIB Ustadz Mutijab memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan disambut oleh para siswa dengan salim (mencium tangan). Pada pertemuan ini, Ustadz Mutijab menawarkan kepada anak-anak untuk memilih pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Para siswa bersepakat untuk belajar di luar kelas agar berbeda suasana dengan pembelajaran kelas yang dari pagi sampai siang di dalam kelas pada hari tersebut. Pembelajaran ISC dilaksanakan di teras masjid sekolah dengan suasana lebih sejuk dan memberikan kesan menyenangkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan duduk melingkar, diawali dengan Ustadz Mutijab mengucapkan salam, do'a pembuka, dan tilawah bersama-sama. Setelah itu Ustadz Mutijab menanyakan kabar para siswa beserta amal yaumi-nya. Sebelum memasuki materi yang akan dibahas pekan ini, Ustadz Mutijab mengajak para siswa untuk me-review singkat materi pertemuan kemarin dengan metode tanya jawab.</p> <p>Setelah materi tersampaikan, terdapat tanya jawab terutama dalam bahasan materi hari ini, yang kedua boleh bertanya apapun yang ingin disharingkan oleh para siswa.</p>

	Pertemuan ditutup dengan istighfar tiga kali, membaca hamdalah, dan salam yang diucapkan oleh Ustadz Mutijab. Lalu para siswa mencium tangan Ustadz Mutijab sebelum memasuki kelas.
--	---

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	: 06/O/05-02/2024
Kegiatan	: Pembelajaran <i>Islamic Study Club</i>
Lokasi	: SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
Pengamat	: Ulul Azmi
Tanggal	: 5 Februari 2024
Pukul	: 13.00-14.00 WIB

DATA OBSERVASI

	<p>Pada pukul 13.00 WIB para siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran <i>Islamic Study Club</i>. Pada pembelajaran kali ini diadakan secara outdoor yang diampu oleh Ustadz Mutijab. Pembelajaran dibuka dengan salam dan do'a pembuka oleh Ustadz Mutijab. Dilanjut dengan tilawah bersama-sama melanjutkan tilawah pada pekan sebelumnya. Setelah itu Ustadz Mutijab menanyakan kabar para siswa dan juga kabar amal yaumi pada pekan sebelumnya. Alhamdulillah, untuk siswa putra banyak yang menunaikan shalat fardhunya di masjid walaupun juga terdapat siswa yang masih tidak sepenuhnya ke masjid untuk menunaikan shalat fardhu 5 waktunya. Ustadz Mutijab memberikan</p>

motivasi dan terus mengingatkan agar senantiasa beristiqomah dalam kebaikan dan tidak memarahi siswa. Setelah tanya kabar, Ustadz Mutijab memberikan materi terkait menjauhi tempat-tempat yang haram. Materi yang telah disampaikan di review ulang dengan metode group discussion. Ustadz membagi siswa menjadi dua kelompok untuk diberikan pertanyaan dan yang dapat menjawab maka mendapat point sebagai motivasi aktifnya siswa dan agar tidak mengantuk di siang hari. Anak-anak terlihat antusias dan tidak ada yang mengantuk. Setelah terdengar bel berbunyi menandakan waktu telah habis. Halaqah ditutup dengan ustadz memberikan motivasi kepada siswa, mengucapkan Alhamdulillah, istighfar tiga kali, dan do'a kafaratul majelis bersama-sama.

Lampiran 06



DAFTAR DOKUMENTASI

No.	Tanggal	Kode	Jenis	Isi Dokumentasi
-----	---------	------	-------	-----------------

	Penemuan		Dokumentasi	
1.	Senin, 22 Mei 2023	01/D/22-5/2023	Tulisan	Letak Geografis SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
2.	Senin, 22 Mei 2023	02/D/22-5/2023	Tulisan	Profil SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
3.	Senin, 22 Mei 2023	03/D/22-5/2023	Tulisan	Visi dan Misi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Rumah Kita Ponorogo
4.	Senin, 22 Mei 2023	04/D/22-5/2023	Tulisan	Struktur Organisasi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
5.	Senin, 22 Mei 2023	05/D/22-5/2023	Tulisan	Daftar Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
6.	Senin, 22 Mei 2023	06/D/22-5/2023	Tulisan	Daftar Siswa Kelas VIII SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
7.	Senin, 22 Mei 2023	07/D/22-5/2023	Tulisan	Sarana dan Prasarana SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
8.	Senin, 22 Mei 2023	08/D/22-5/2023	Tulisan	Jadwal Pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
9.	Selasa, 23 Mei 2023	09/D/23-5/2023	Tulisan dan Gambar	Buku Pedoman <i>Islamic Study Club</i> SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
10.	Kamis, 7 September 2023	10/D/7-9/2023	Gambar	Pelaksanaan Pembelajaran
11.	Senin, 5 Februari 2024	11/D/5-2/2023	Gambar	Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumentasi : Letak Geografis SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Letak geografis SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo: Jl. Lawu No. 102, Kel. Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab/Kota Ponorogo, Jawa Timur.
Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan letak geografis SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumentasi : Profil SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Nama Sekolah : SMPIT Qurrota A'yun Alamat : Jl. Lawu 102, Kel. Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab/Kota Ponorogo, Jawa Timur No.Telp/HP : (0352) 482077 Email : smpit_qurrotaayun2013@yahoo.com NIS/NSS/NPSN : 200130/2020511170008/69819417 Akreditasi : B Tahun didirikan : 2013 Tahun beroperasi : 2013 Kepemilikan Tanah : Hak Milik/Bersertifikat a. Status Tanah : Hak Milik/Bersertifikat b. Luas Tanah : 1100 m ² Nama Kepala Sekolah : MUTIJAB, M.Pd. I
---------------------------	--

	Jumlah Guru : Jumlah Siswa :
Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan profil SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumentasi : Visi dan Misi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo Rumah Kita Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	<p>VISI: Unggul dalam kepribadian Islami, berprestasi optimal, mandiri, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.</p> <p>MISI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan belajar yang Islami 2. Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan kondusif 3. Mengoptimalkan anak didik untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik 4. Menerapkan sitem manajemen mutu terpadu 5. Mengoptimalkan peran orang tua, masyarakat dan pemerintah <p>TUJUAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan profesionalisme guru 2. Meningkatkan kepribadian karakter anak didik 3. Membina kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik 4. Mengembangkan keterampilan hidup siswa 5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan 6. Meningkatkan kualitas pembinaan dan ekstrakurikuler 7. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pendidikan
---------------------------	---

Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan visi, misi, dan tujuan SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumentasi : Struktur Organisasi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Struktur organisasi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo: Kepala Sekolah : Mutijab, M.Pd.I. Waka Kurikulum : Latif Saifudin, S.Pd. Waka Kesiswaan : Khoharudin N.A, S.Pd. Bendahara : Kiki Duwi S, S.Pd. Wali Kelas VII Khadijah : Indriastutik Puriokvita, S.Pd. Wali Kelas VII Abu Bakar : Wafik, S.Pd. Wali Kelas VIII Khadijah : Anggita Mafinda, S.Pd. Wali Kelas VIII Abu Bakar : Devinda Ramadanty, S.Pd. Wali Kelas XI Khadijah : Kiki Duwi S, S.Pd. Wali Kelas XI Abu Bakar : Leni Widiyastuti, M.Pd. Guru Mapel : Nida Afifa, S.S Guru Mapel : Fernanda Septika Kepala Tata Usaha : Afifah Bastian O, S.Pd. Customer Service : M. Ali Imron
Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan struktur organisasi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan

Isi Dokumentasi : Daftar Guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Daftar guru SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo: <ol style="list-style-type: none">1. Mutijab, M.Pd.I.2. Latif Saifudin, S.Pd.3. Khoharudin N.A, S.Pd.4. Kiki Duwi S, S.Pd.5. Indriastutik Puriokvita, S.Pd.6. Wafik, S.Pd.7. Anggita Mafinda, S.Pd.8. Devinda Ramadanty, S.Pd.9. Leni Widiyastuti, M.Pd.10. Nida Afifa, S.S11. Fernanda Septika12. Afifah Bastian O, S.Pd.
Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan daftar guru SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023

Bentuk : Tulisan

Isi Dokumentasi : Sarana dan Prasarana SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Sarana dan prasarana diperlukan untuk penunjang kegiatan berlangsung. Sarana dan prasarana tersebut seperti gedung, papan tulis, spidol.
---------------------------	---

Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan saranan dan prasarana SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.
-----------------	---

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/22-5/2023
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumentasi : Jadwal Pembelajaran *Islamic Study Club* SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Tulisan
Refleksi	Dari penemuan di atas dapat mengetahui serta memaparkan jadwal pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 09/D/23-5/2023
 Bentuk : Tulisan dan Gambar
 Isi Dokumentasi : Buku Pedoman Bina Pribadi Islam
 Tanggal Pencatatan : Sabtu, 25 November 2023

Bentuk Dokumentasi	Buku Pedoman Bina Pribadi Islam
Refleksi	Dari penemuan dapat mengetahui buku yang digunakan sebagai buku pedoman kegiatan pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 10/D/7-9/2023
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran *Islamic Study Club*
Tanggal Pencatatan : Minggu, 6 Agustus 2024

Bentuk Dokumentasi	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Islamic Study Club</i>
Refleksi	Dari penemuan dapat mengetahui kegiatan pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode : 11/D/75-2/2023
Bentuk : Gambar
Isi Dokumentasi : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran *Islamic Study Club*
Tanggal Pencatatan : Minggu, 6 Agustus 2024

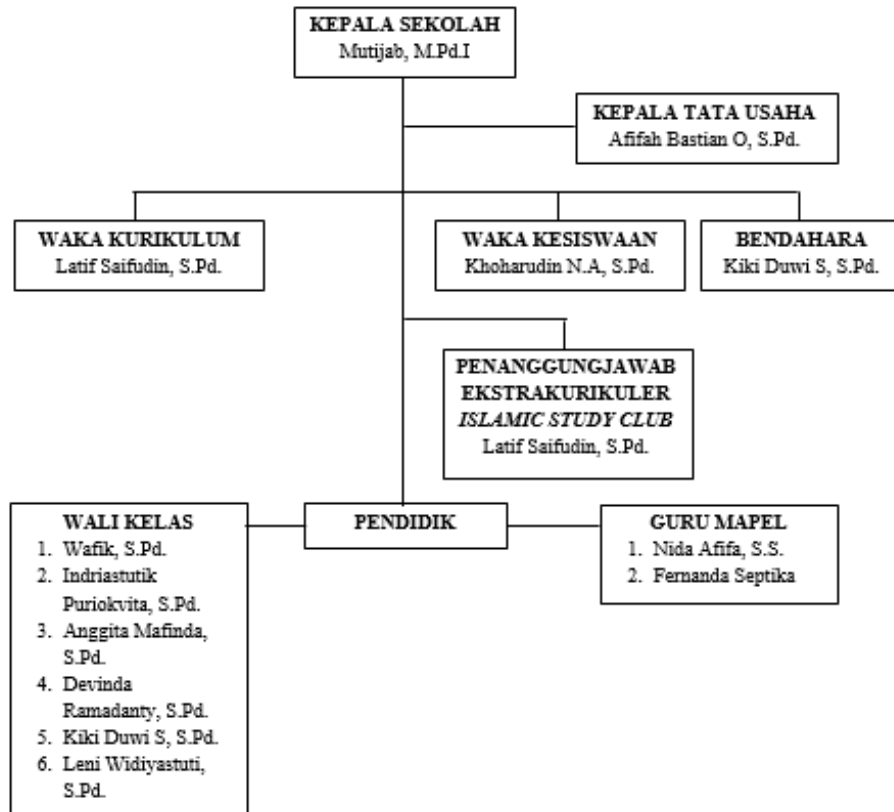
Bentuk Dokumentasi	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Islamic Study Club</i>
Refleksi	Dari penemuan dapat mengetahui kegiatan pembelajaran <i>Islamic Study Club</i> di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Lampiran 8

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Struktur Organisasi SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

STRUKTUR ORGANISASI SMPIT QURROTA A'YUN PONOROGO



Sarana dan Prasarana SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

a. Data Inventaris Kantor

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Rak Bivet Kantor	
2.	Kursi Tamu Panjang	
3.	Kursi Tamu Tunggal	
4.	Meja Sedang	
5.	Meja Kecil/ Telepon	
6.	Meja KS	
7.	Meja Waka	
8.	Kursi Hijau	

9.	Kursi Hijau Plastik	
10.	Meja Komputer	
11.	Komputer PC	
12.	Printer	
13.	Telepon	
14.	Laptop	
15.	LCD Proyektor	
16.	Layar Proyektor	
27.	Sound Kecil	
18.	Mic Wearles	
19.	Sound Sambung Laptop	
20.	Almari Kaca 3 Pintu	
21.	Card Reader	
22.	Kabel Data	
23.	Megaphone	
24.	Sound	
25.	Gergaji	
26.	Papan Profil Sekolah, Visi, Misi	
27.	Papan Data Guru dan Karyawan	
28.	Papan Jadwal Kegiatan Sekolah	
29.	Papan Jadwal Prota	
30.	Kamera	
31.	Almari Arsip	

32.	Laptop Dapodik	
33.	Kipas Angin	
34.	Busur Matematika	
35.	Jangka Matematika	
36.	CD Animasi English	
37.	CD Animasi PKN	
38.	CD Animasi B. Indonesia	
39.	CD Animasi IPA	
40.	CD Animasi IPS	
41.	CD Animasi Matematika	
42.	Peta Dunia	
43.	Peta Benua Afrika	
44.	Peta Benua Australia	
45.	Peta Benua Eropa	
46.	Peta Benua Asia	
47.	Peta Benua Amerika	
48.	Peta Indonesia	
49.	Thermogun	

b. Data Inventaris Ruangan Laboratorium

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Mikroskop	2
2.	Thermometer Ruang	1
3.	Jangka Sorong	1
4.	Termometer Air Raksa	1
5.	Tabung Ukur	1
6.	Tabung Leher Angsa	1
7.	Alat Pemanas	1
8.	Model Alat Dalam Anggota	1
9.	Model Otak	1
10.	Model Telinga	1
11.	Breaker Glas 250 ml Pyrex	3
12.	Lampu Spirtus	3
13.	Kaki 3	3
14.	Kertas Lakmus Merah dan Biru	2
15.	Kerangka Manusia	1
16.	Thermometer Air Raksa	2
17.	Plat Tetes	5
18.	Anti A	1
19.	Anti B	1
20.	Tabung Reaksi (Pyrex)	10
21.	Beaker Reaksi (Pyrex)	2
22.	Mikroskop Mini	1
23.	Meteran Kelos	1
24.	Stopwatch	1

25.	Meja Laboratorium	10
26.	Kursi Laboratorium	20

c. Data Inventaris Perpustakaan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Almari Kaca Aluminium	1
2.	Almari Kaca 2 Pintu	2
3.	Almari Kaca Aluminium	1
4.	Rak Perpustakaan	1
5.	Almari Kaca Aluminium	1

d. Data Inventaris Kelas

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Papan Tulis Beroda	3
2.	Kursi Kelas	67
3.	Meja Kelas	67
4.	Almari Kelas Kaca	1

e. Data Inventaris Mushola Sekolah

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Karpet Harimau	4
2.	Rak Buku	1
3.	Karpet Hijau	7

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

Ustadz Mutijab, M.Pd.



Dokumentasi Wawancara dengan Penanggungjawab *Islamic Study Club*

Ustadz Latief



P O N O R O G O

Dokumentasi dengan Pembina *Islamic Study Club*

Ustadzah Kiki



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina *Islamic Study Club*

Ustadzah Indri



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas VII



Dokumentasi Proses Pembelajaran *Islamic Study Club* Putri

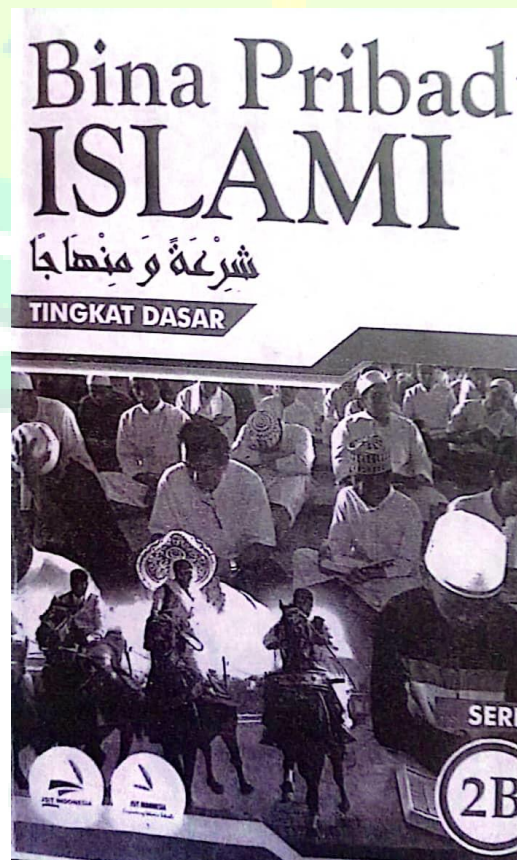


PONO ROGGO

Dokumentasi Proses Pembelajaran *Islamic Study Club Putra*



Dokumentasi Buku Pedoman Ekstrakurikuler *Islamic Study Club*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1675 /In.32.2/PP.00.9/05/2023 Ponorogo, 26 Mei 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala SMP IT QURROTA A'YUN PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ULUL AZMI
NIM : 201190284
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK
GENERASI RABBANI DI SMP IT QURROTA A'YUN PONOROGO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMP IT QURROTA A'YUN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 1974031281999031002

P O N O R O G O



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
" QURROTA A'YUN "**

NIS: 200130 NSS: 202051117008 NPSN: 69819417
Kampus : Jl. Lawu No. 102 Nologaten, Ponorogo. Telp. (0352) 482077

SURAT KETERANGAN

Nomor: 055/S.Ket./SMPIT-QA/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTIJAB, M.Pd.I
Jabatan : Kepala SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo

menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Ulul Azmi
NIM : 201190284
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Ponorogo

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo pada tanggal 6 Maret 2023 – 5 Februari 2024, dengan judul penelitian:

**"IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER ISLAMIC STUDY CLUB
DALAM MEMBENTUK GENERASI RABBANI DI SMPIT QURROTA A'YUN
PONOROGO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 April 2024

Kepala SMPIT Qurrota A'yun



Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

Ulul Azmi lahir di Magetan, 15 Juni 2001. Ulul Azmi kerap disapa Ulul merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Agus Ismail dan Ibu Suminah. Ia tinggal di Desa Kinandang, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Ulul menuntaskan pendidikannya dahulu di SDN Kinandang 1, SMPN 1 Maospati, SMAN 1 Maospati tamat pada tahun 2019. Lalu, Ulul melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam perjalanannya belajar di dunia perkuliahan, Ulul juga menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan bermanfaat di luar kampus seperti mengikuti komunitas kerelawanan, organisasi, belajar tahsin dan tahfidz di Bimbingan Belajar Al-Qur'an Rumah Kita Ponorogo.

